

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *TOTAL ASSETS TURNOVER* DAN
RETURN ON EQUITY TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA
PERUSAHAAN PERHOTELAN, RESTORAN DAN
PARIWISATA YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh:

Nama : SHINDI ANJANI
NPM : 1505160248
Program Studi : MANAJEMEN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 14 Maret 2019, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : SHINDI ANJANI
NPM : 1505160248
Prodi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH CURRENT RATIO, TOTAL ASSET TURNOVER DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN PERHOTELAN, RESTORAN DAN PARIWISATA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Dinyatakan : (B) Lulus dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Tim Penguji

Penguji I

(Ir. ALRIDIWIRSAH, MM)

Penguji II

(DODY FIRMAN, SE., MM)

Pemimbing

(NONI PARLINEUSMAN, SE., MM)

Panitia Ujian

Ketua

(H. JANURI, SE, MM., M.Si)

Sekretaris

(ADE GUNAWAN, SE., M.Si)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : SHINDI ANJANI
N.P.M : 1505160248
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH *CURRENT RATIO*, *TOTAL ASSET TURNOVER* DAN *RETURN ON EQUITY* TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN PERHOTELAN, RESTORAN DAN PARIWISATA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2019

Pembimbing Skripsi

RONI PARLINDUNGAN, SE, MM

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

JASMAN SYARIFUDDIN, S.E., M.Si

H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : SHINDI ANJANI
NPM : 150516024040
Konsentrasi : KEUANGAN
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi
Pembangunan

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, 21.01.2019

Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

BERITA ACARA SKRIPSI

UNIV/PTS
FAKULTAS
JURUSAN/PROG. STUDI
JENJANG

: UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
: EKONOMI DAN BISNIS
: MANAJEMEN
: STRATA SATU (S1)

KETUA PRODI
PEMBIMBING SKRIPSI

: JASMAN SYARIFUDDIN HASIBUAN, SE, M.SI
: RONI PARLINDNGAN, SE, MM

NAMA MAHASISWA
NPM
KONSENTRASI
JUDUL

: SHINDI ANJANI
: 1505160248
: MANAJEMEN KEUANGAN
: PENGARUH CURRET RATIO, TOTAL ASSET TURNOVER DAN
RETURN ON EQUITY TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA
PERUSAHAAN PERHOTELAN, RESTORAN DAN PARIWISATA
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF	KETERANGAN
11/3 - 2019	Menerima Laporan awalpe	<i>[Signature]</i>	
13/3 - 2019	- Pembacaan kitabam K1 Salah	<i>[Signature]</i>	
	- Pembacaan Teori		
	- Pembacaan Kriteria Sample	<i>[Signature]</i>	
	- Simpulan tabulasi data		
16/3 - 2019	- Simpulan pembacaan		
	- Pembacaan Teori dan hasil	<i>[Signature]</i>	
	di perusahaan		
	- Teknik Analisis Data	<i>[Signature]</i>	

Pembimbing Skripsi

RONI PARLINDNGAN, SE, MM

Medan, Maret 2019

Diketahui / Disetujui

Ketua Program Studi Manajemen

JASMAN SYARIFUDDIN HSB, SE, M.SI

ABSTRAKSI

SHINDI ANJANI (1505160248) Pengaruh *Current Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Return on Equity* terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), Skripsi. 2019.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *total assets turnover* dan *Return on Equity* secara parsial dan simultan terhadap struktur modal (DER) pada Perusahaan Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun Periode 2014-2017.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi perusahaan Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang menerbitkan laporan keuangan lengkap setelah diaudit dimulai dari periode 2014 sampai dengan 2017 yang berjumlah 10 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji t, uji F dan koefisien determinasi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 8 perusahaan Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 sampai 2017, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial, *Current Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Debt To Equity Ratio*. *Total Asset Turnover* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Debt To Equity Ratio*. *Return On Equity* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Debt To Equity Ratio*. Secara simultan, *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Return On Equity* secara bersama-sama ada pengaruh yang signifikan terhadap *Debt To Equity Rasio* (DER) Perusahaan Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

***Kata Kunci:* *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Return on Equity* dan *Struktur Modal*.**

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirobbil'alamin, puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, karunia dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul” **PENGARUH CURRENT RATIO, TOTAL ASSET TURNOVER DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN PERHOTELAN, RESTORAN DAN PARIWISATA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**” ini.

Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tercinta yaitu, Ayahanda Fermal dan Ibunda Ainah serta kakak saya Shinta S.kom, abang saya Wibowo, Wiswajid dan adik saya Shintia dan juga seluruh keluarga yang senantiasa memberikan dukungan, perhatian serta doanya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Agussani, MAP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri S.E., M.M, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan, S.E., M.Si, selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung SE,M.Si selaku ketua Wakil Dekan 3 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara
6. Bapak Jasman Syaripuddin, S.E., M.Si., selaku Ketua Jurusan Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

7. Bapak Dr. Jufrizen, S.E., M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
8. Bapak Roni Parlindungan, SE,MM selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang banyak sehingga membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Manajemen dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan pembekalan kepada penulis.
10. Kepada seluruh staff karyawan Bursa Efek Indonesia.
11. Untuk teman-teman saya, khususnya kepada Dian, Bella Mustika, Indah Ismanda, Kiki Agustiani, Yufi Virgyanda yang telah memberikan dukungannya kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini

Penulis menyadari, bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan serta tidak luput dari adanya kekurangan baik isi maupun kaidah penulisan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Medan, Maret 2019

Penulis,

SHINDI ANJANI

DAFTAR ISI

ABSTRAKSI	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	14
C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah	15
D. Tujuan Penelitian	16
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Uraian Teoritis	18
1. Struktur Modal	18
a. Pengertian Struktur Modal	18
b. Tujuan dan Manfaat Struktur Modal	20
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Struktur Modal	21
d. Pengukuran <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	26
2. <i>Current Ratio</i>	28
a. Pengertian <i>Current Ratio</i>	28
b. Tujuan dan Manfaat <i>Current Ratio</i>	29
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Current Ratio</i>	31
d. Pengukuran <i>Current Ratio</i>	32
3. Total Assets Turnover	32
a. Pengertian <i>Total Assets Turnover (TATO)</i>	32
b. Tujuan dan Manfaat <i>Total Asset Turn Over (TATO)</i> .	33
c. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi <i>Total Assets Turnover (TATO)</i>	36
d. Pengukuran <i>Total Assets Turnover</i>	38
4. <i>Return on Equity (ROE)</i>	38
a. Pengertian <i>Return on Equity (ROE)</i>	38
b. Tujuan dan Manfaat <i>Return on Equity (ROE)</i>	41
c. Faktor – faktor yang mempengaruhi <i>Return on Equity (ROE)</i>	42
d. Pengukuran <i>Return on Equity (ROE)</i>	46
B. Kerangka Konseptual	46
C. Hipotesis	50

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	52
B. Definisi Operasional	52
C. Tempat dan Waktu Penelitian	54
D. Populasi dan Sampel Penelitian	55
E. Teknik Pengumpulan Data	57
F. Teknik Analisis Data	57

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	66
1. Deskripsi Data	66
2. Uji Asumsi Klasik	73
3. Regresi Linier Berganda	79
4. Uji Hipotesis	80
5. Koefisien Determinasi	86
B. Pembahasan	90

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	93
B. Saran	94

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I-1 Data Total Hutang Perusahaan <i>Perhotelan, Restoran dan Pariwisata</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2017	3
Tabel I-2 Data Total <i>Equity</i> Perusahaan <i>Perhotelan, Restoran dan Pariwisata</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2017	5
Tabel I-3 Aktiva Lancar Perusahaan <i>Perhotelan, Restoran dan Pariwisata</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2017	7
Tabel I-4 Hutang Lancar Perusahaan <i>Perhotelan, Restoran dan Pariwisata</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2017	8
Tabel I-5 Penjualan Perusahaan <i>Perhotelan, Restoran dan Pariwisata</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2017	10
Tabel I-6 Total Aktiva Perusahaan <i>Perhotelan, Restoran dan Pariwisata</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2017	11
Tabel I-7 Laba Bersih Perusahaan <i>Perhotelan, Restoran dan Pariwisata</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2017	13
Tabel III-1 Waktu Penelitian	54
Tabel III-2 Perusahaan Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar pada BEI	55
Tabel III-3 Perusahaan Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar pada BEI	56
Tabel IV-1 Daftar Sampel Penelitian	66
Tabel IV-2 <i>Debt to Equity Ratio</i> Perusahaan <i>Perhotelan, Restoran dan Pariwisata</i> yang terdaftar di BEI 2014-2017 (Dalam Persentase)	67
Tabel IV-3 <i>Current Ratio</i> Perusahaan <i>Perhotelan, Restoran dan Pariwisata</i> Periode 2014-2017 (Dalam Persentase)	70
Tabel IV-4 <i>Total Asset Turnover</i> Perusahaan <i>Perhotelan, Restoran dan Pariwisata</i> Periode 2014-2017 (Dalam Persentase)	71
Tabel IV-5 <i>Return On Equity</i> Perusahaan <i>Perhotelan, Restoran dan Pariwisata</i> Yang terdaftar di BEI 2014-2017 (Dalam Persentase)	72

Tabel IV-6 Hasil Uji Kolmogorov Smirnov	75
Tabel IV-7 Hasil Uji Multikolinieritas	76
Tabel IV-8 Hasil Uji Autokorelasi	78
Tabel IV-9 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	79
Tabel IV-10 Hasil Uji Parsial (Uji t)	91
Tabel IV-11 Hasil Uji Simultan (Uji-F)	85
Tabel IV-12 Uji Koefisien Determinasi	87

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II-1 Kerangka Konseptual	50
Gambar IV-1 Hasil Uji Normal P-P <i>Plot Of Regression Standardized Residual</i>	74
Gambar IV-2 Hasil Uji Herokedastisitas	77
Gambar IV.3. Kriteria Pengujian Hipotesis <i>Current Ratio (CR)</i>	82
Gambar IV.4. Kriteria Pengujian Hipotesis <i>Total Asset Turnover (TATO)</i> .	83
Gambar IV.5. Kriteria Pengujian Hipotesis <i>Return on Equity (ROE)</i>	84
Gambar IV.6 Kriteria Pengujian Hipotesis CR, TATO dan ROE Terhadap DER	86

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendanaan merupakan aspek terpenting bagi perusahaan karena perannya dalam membiayai kegiatan operasional, di antaranya pembelian bahan baku, membayar gaji karyawan, pengembangan perusahaan dan kegiatan operasional lainnya. Keterbatasan pendanaan dapat menghambat pertumbuhan serta pengembangan perusahaan. Brigham dan Houston (2012, hal.2) menjelaskan bahwa perusahaan yang sedang berkembang membutuhkan modal yang dapat berasal dari hutang maupun ekuitas. Sementara itu Astuti (2012) mengatakan bahwa struktur modal merupakan salah satu aspek yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola manajemen perusahaan, karena dengan manajemen struktur modal yang baik akan meningkatkan investasi perusahaan.

Struktur modal pada dasarnya berkaitan dengan sumber dana yang berasal dari internal dan eksternal perusahaan. Menurut Astuti (2012) lebih khusus membagi pendanaan internal berupa laba ditahan dan depresiasi, sedangkan pendanaan eksternal berupa dana dari para kreditur dimana biaya modal dalam bentuk beban bunga serta penanaman modal (investor) dimana biaya modal dalam bentuk deviden.

Menurut Riyanto (2013, hal 72) struktur modal adalah pembelanjaan permanen yang mencerminkan perimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Namun Keown (2018, hal. 2) mengatakan bahwa

perusahaan harus memahami komponen-komponen utama struktur modal, dengan cara memaksimalkan harga sahamnya agar struktur modalnya optimal.

Dewasa ini, salah satu keputusan penting yang dihadapi oleh manajer keuangan dalam kaitannya dengan kelangsungan operasi perusahaan adalah keputusan pendanaan atau keputusan struktur modal, yaitu suatu keputusan keuangan yang berkaitan dengan komposisi hutang yang harus digunakan oleh perusahaan. Dalam menjalankan usahanya, setiap perusahaan tentu memerlukan modal yang kuat untuk membiayai kegiatan-kegiatan perusahaan. Pendanaan dari luar bisa berupa pinjaman, baik pinjaman jangka pendek maupun pinjaman jangka panjang dan juga dengan menjual surat berharga (*go public*) kepada masyarakat melalui pasar modal. Sedangkan pendanaan dari dalam bisa berupa laba ditahan. Manajer harus mampu menghimpun dana baik yang bersumber dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan secara efisien, dalam arti keputusan pendanaan tersebut merupakan keputusan pendanaan yang mampu meminimalkan biaya modal yang harus ditanggung perusahaan. Menurut Kasmir (2012) “Struktur modal sangat penting bagi perusahaan karena menyangkut kebijakan penggunaan sumber dana yang paling menguntungkan”.

Biaya modal yang timbul dari keputusan pendanaan tersebut merupakan konsekuensi yang secara langsung timbul dari keputusan yang dilakukan manajer. Ketika manajer menggunakan hutang, maka biaya modal yang timbul sebesar biaya bunga yang dibebankan oleh kreditur, sedangkan jika manajer menggunakan dana internal atau dana sendiri akan timbul *opportunity cost* dari dana atau modal sendiri yang digunakan. Keputusan pendanaan yang dilakukan secara tidak cermat akan menimbulkan biaya tetap

dalam bentuk biaya modal yang tinggi, yang selanjutnya akan berakibat pada rendahnya *profitabilitas* perusahaan.

Struktur modal yang baik adalah yang nilainya lebih kecil dari satu. Santika dan Sudiyatno (2011) menyatakan bahwa apabila nilai struktur modal lebih besar dari satu, maka perusahaan memiliki jumlah hutang yang lebih besar dari pada jumlah modal sendiri. Kondisi ini tidak sesuai dengan teori struktur modal yang optimal, dimana seharusnya jumlah hutang perusahaan tidak boleh lebih besar dari pada modal sendiri. hal ini tentu harus diperhatikan karena para investor lebih tertarik menanamkan modalnya ke dalam bentuk investasi pada perusahaan yang mempunyai struktur modal yang besarnya kurang dari satu.

Berikut ini tabel Total Hutang pada beberapa perusahaan Perhotelan, Restoran dan Pariwisata periode 2014-2017 adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1
Data Total Hutang Perusahaan *Perhotelan, Restoran dan Pariwisata*
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
Periode 2014-2017

No	Kode Perusahaan	Tahun				RATA-RATA
		2014	2015	2016	2017	
1	BAYU	256,550	268,776	280,846	354,039	290,053
2	BUVA	785,059	1,159,350	1,262,484	1,574,918	1,195,453
3	FAST	969,470	1,195,619	1,354,609	1,455,852	1,243,888
4	HOME	53,135	50,012	57,000	73,475	58,406
5	HOTL	599,562	571,125	694,785	701,090	641,641
6	ICON	123,750	255,523	309,738	244,118	233,282
7	INPP	902,918	949,041	1,066,807	2,432,987	1,337,938
8	JJHD	1,798,396	2,020,424	1,824,396	1,707,231	1,837,612
	RATA-RATA	686,105	808,734	856,333	1,067,964	854,784

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Dari tabel 1.1 diatas, data yang diperoleh dari perusahaan *Perhotelan, Restoran dan Pariwisata* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diketahui bahwa rata-rata keseluruhan total utang diketahui bahwa rata-rata keseluruhan total utang setiap tahunnya sebesar 854,784, sedangkan jika

dilihat dari rata-rata setiap tahun terjadi peningkatan di tahun 2015 menjadi sebesar 808,734 dibandingkan dengan tahun 2014 sebesar 686,105, dan di tahun 2016 terjadi peningkatan menjadi sebesar 856,333, begitu juga di tahun 2017 kembali meningkat menjadi 1,067,964. Selain itu jika dilihat dari rata-rata industri total utang perusahaan *Perhotelan, Restoran dan Pariwisata* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebesar 854,784, terdapat 4 (empat) perusahaan yang berada di bawah rata-rata industri tersebut, yaitu BAYU sebesar 290,053, HOME sebesar 58,406, HOTL sebesar 641,641, dan ICON sebesar 233,282. Hal ini dikarenakan pendanaan perusahaan *Perhotelan, Restoran dan Pariwisata* di Indonesia masih didominasi oleh utang. Sehingga perusahaan dihadapkan pada proses pelunasan utang, baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjang serta beban bunga yang muncul akibat penambahan utang jangka panjang dimasa mendatang. Utang yang tinggi akan berpengaruh kepada struktur modal perusahaan.

Berikut ini tabel *Total Equity* pada beberapa perusahaan *Perhotelan, Restoran dan Pariwisata* periode 2014-2017 adalah sebagai berikut :

Tabel 1.2
Data Total Equity Perusahaan *Perhotelan, Restoran dan Pariwisata*
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
Periode 2014-2017

No	Kode Perusahaan	Tahun				RATA-RATA
		2014	2015	2016	2017	
1	BAYU	294,833	375,749	373,236	405,471	362,322
2	BUVA	882,352	1,403,994	1,710,401	1,709,415	1,426,541
3	FAST	1,193,164	1,114,917	1,223,211	1,293,571	1,206,216
4	HOME	207,646	207,825	209,032	209,085	208,397
5	HOTL	380,812	381,957	369,046	389,263	380,270
6	ICON	153,256	158,666	158,784	173,503	161,052
7	INPP	1,079,816	3,952,022	4,088,946	4,234,934	3,338,930
8	JJHD	4,686,391	4,449,799	4,780,322	4,948,145	4,716,164
	RATA-RATA	1,109,784	1,505,616	1,614,122	1,670,423	1,474,986

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel 1.2 di atas, data yang diperoleh dari perusahaan *Perhotelan, Restoran dan Pariwisata* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diketahui bahwa rata-rata keseluruhan total equity diketahui bahwa rata-rata keseluruhan total equity setiap tahunnya sebesar 1,474,986, sedangkan jika dilihat dari rata-rata setiap tahun terjadi peningkatan di tahun 2015 menjadi sebesar 1,505,616 dibandingkan dengan tahun 2014 sebesar 1,109,784, dan di tahun 2016 terjadi peningkatan menjadi sebesar 1,614,122, begitu juga di tahun 2017 kembali meningkat menjadi 1,670,423. Selain itu jika dilihat dari rata-rata industri total equity perusahaan *Perhotelan, Restoran dan Pariwisata* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebesar 1,474,986, terdapat 6 (enam) perusahaan yang berada di bawah rata-rata industri tersebut, yaitu BAYU sebesar 362,322, BUVA sebesar 1,426,541, FAST sebesar 1,206,216, HOME sebesar 208,397, HOTL sebesar 380,270, dan ICON sebesar 161,052.

Menurut Hani (2014, hal. 89) modal kerja sebagai bagian terpenting dalam kegiatan operasi perusahaan, modal kerja mencerminkan kemampuan perusahaan mengelola pembiayaan perusahaan, dengan pendanaan yang dimiliki maka diharapkan produktifitas perusahaan berjalan dengan lancar. Semakin tinggi modal kerja maka diharapkan produktivitas meningkat sehingga produktivitas juga semakin tinggi. Hal ini berarti perusahaan mampu meningkatkan modal yang dimiliki perusahaan. Namun, meningkatnya modal yang ada di perusahaan diikuti oleh menurunnya total hutang yang dimiliki perusahaan. Terbukti dengan meningkatnya semua total hutang yang dimiliki perusahaan berarti sumber pendanaan perusahaan masih dominan berasal dari hutang..

Sementara jika hutang yang dimiliki perusahaan tinggi perusahaan tidak mampu memaksimalkan operasional perusahaan karena perusahaan masih berkewajiban untuk membayar hutang yang dipinjam dari pihak investor beserta dengan beban dan bunga yang sesuai dengan perjanjian yang dilakukan sebelumnya. Ini berarti perusahaan harus mampu mengefisienkan setiap rupiah hutang dan modal yang dimiliki agar pendanaan perusahaan tidak terganggu dengan tingginya tingkat hutang.

Perusahaan yang likuid adalah perusahaan yang mampu memanfaatkan setiap aset yang dimilikinya dengan optimal. Berikut tabel mengenai total aktiva lancar yang dimiliki perusahaan *Perhotelan, Restoran dan Pariwisata* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel 1.3
Aktiva Lancar Perusahaan *Perhotelan, Restoran dan Pariwisata* yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
Periode 2014-2017

No	Kode Perusahaan	Tahun				RATA-RATA
		2014	2015	2016	2017	
1	BAYU	375,843	406,173	406,173	551,283	434,868
2	BUVA	303,458	245,486	245,486	523,717	329,537
3	FAST	939,720	996,745	1,210,852	1,256,248	1,100,891
4	HOME	23,059	24,899	30,875	36,617	28,863
5	HOTL	96,511	73,811	362,304	360,716	223,336
6	ICON	217,069	372,517	421,701	372,265	345,888
7	INPP	283,377	442,875	353,087	585,013	416,088
8	JHHD	1,270,448	937,662	565,750	637,148	852,752
	RATA-RATA	438,686	437,521	449,529	540,376	466,528

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel 1.3 di atas, data yang diperoleh dari perusahaan *Perhotelan, Restoran dan Pariwisata* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diketahui bahwa rata-rata keseluruhan aktiva lancar diketahui bahwa rata-rata keseluruhan aktiva lancar setiap tahunnya sebesar 466,528, sedangkan jika dilihat dari rata-rata setiap tahun terjadi penurunan di tahun

2015 menjadi sebesar 437,521 dibandingkan dengan tahun 2014 sebesar 438,686, dan di tahun 2016 terjadi peningkatan menjadi sebesar 449,529, begitu juga di tahun 2017 kembali meningkat menjadi 540,376. Selain itu jika dilihat dari rata-rata industri aktiva lancar perusahaan *Perhotelan, Restoran dan Pariwisata* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebesar 466,528, terdapat 5 (lima) perusahaan yang berada di bawah rata-rata industri tersebut, yaitu BAYU sebesar 434,868, BUVA sebesar 329,537, HOME sebesar 28,863, HOTL sebesar 223,336, ICON sebesar 214,460 dan INPP sebesar 416,088. Dengan penggunaan yang efisien dari aktiva lancar yang dimiliki, perusahaan dapat mengukur tingkat likuiditas yang terjadi di perusahaan. Aktiva lancar yang dimiliki dapat membantu perusahaan dalam pembayaran dari kewajiban yang segera dipenuhi oleh perusahaan. Aktiva lancar juga dapat digunakan oleh perusahaan sebagai agunan agar perusahaan memperoleh tambahan hutang yang kemudian dapat dipergunakan sebagai tambahan modal perusahaan guna meningkatkan aktivitas operasional perusahaan untuk meningkatkan perolehan laba yang maksimal.

Efektivitas penggunaan aktiva lancar akan sangat membantu perusahaan dalam meningkatkan operasional perusahaan tersebut. Penggunaan yang sesuai dari aktiva lancar dapat menjadi sumber modal yang sesuai sehingga perusahaan dapat mengefisienkan penggunaannya guna meningkatkan laba operasi yang kemudian menjadi tambahan modal perusahaan.

Aktiva lancar yang dimiliki perusahaan juga mampu menjadi agunan untuk hutang jangka pendek (hutang lancar) perusahaan yang rata-rata pembayarannya kurang dari satu tahun. Hutang lancar yang diperoleh dengan menggunakan aktiva lancar sebagai agunan dapat menambah modal yang diperlukan perusahaan untuk meningkatkan laba operasi sehingga modal sendiri yang dimiliki perusahaan menjadi bertambah. Dengan bertambahnya modal sendiri pada perusahaan, diharapkan lagi laba operasi dapat ditingkatkan dan hutang yang dimiliki perusahaan dapat berkurang. Berikut tabel mengenai hutang lancar yang dimiliki perusahaan *Perhotelan, Restoran dan Pariwisata* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel 1.4
Hutang Lancar Perusahaan *Perhotelan, Restoran dan Pariwisata* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2017

No	Kode Perusahaan	Tahun				RATA-RATA
		2014	2015	2016	2017	
1	BAYU	245,843	253,657	264,664	321,795	271,490
2	BUVA	241,720	378,948	486,883	1,085,707	548,315
3	FAST	499,174	789,862	675,247	664,009	657,073
4	HOME	29,966	33,940	31,810	35,928	32,911
5	HOTL	402,306	366,228	300,668	290,385	339,897
6	ICON	109,105	246,553	270,916	231,264	214,460
7	INPP	151,662	313,186	106,633	799,969	342,863
8	JJHD	638,208	856,128	764,521	769,369	757,057
	RATA-RATA	289,748	404,813	362,668	524,803	395,508

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel 1.4 di atas, data yang diperoleh dari perusahaan *Perhotelan, Restoran dan Pariwisata* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diketahui bahwa rata-rata keseluruhan hutang lancar setiap tahunnya sebesar 395,508, sedangkan jika dilihat dari rata-rata setiap tahun terjadi peningkatan di tahun 2015 menjadi sebesar 404,813 dibandingkan dengan

tahun 2014 sebesar 289,748, dan di tahun 2016 terjadi peningkatan menjadi sebesar 362,668, begitu juga di tahun 2017 kembali meningkat menjadi 524,803. Selain itu jika dilihat dari rata-rata industri hutang lancar perusahaan *Perhotelan, Restoran dan Pariwisata* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebesar 1,112,719, terdapat 5 (lima) perusahaan yang berada di bawah rata-rata industri tersebut, yaitu BUVA sebesar 271,490, HOME sebesar 32,911, HOTL sebesar 339,897, ICON sebesar 214,460 dan INPP sebesar 757,057. Dengan memanfaatkan hutang lancar yang dimiliki, perusahaan dapat meningkatkan perolehan laba. Peningkatan laba yang diperoleh akan membantu perusahaan dalam menambah sumber modal yang dibutuhkan perusahaan untuk menjalankan operasional perusahaan.

Perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik akan mampu membayar kewajibannya yang segera dibayarkan dengan teratur. Hal ini dapat terjadi jika asset lancar yang dimiliki perusahaan lebih besar dibandingkan hutang lancarnya. Dengan pemanfaatan asset lancar yang efektif, perusahaan akan mampu membayar kewajibannya yang harus dibayarkan dengan segera.

Hutang lancar yang diperoleh dapat menjadi tambahan modal bagi perusahaan untuk meningkatkan aktivitas operasinya sehingga perusahaan dapat meningkatkan perolehan laba yang maksimal. Selain menggunakan hutang lancar, pendanaan pada perusahaan dapat juga dapat dilihat dari hasil penjualan yang dilakukan perusahaan tersebut. Berikut tabel mengenai total penjualan perusahaan *Perhotelan, Restoran dan Pariwisata* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2014-2017.

Tabel 1.5
Penjualan Perusahaan *Perhotelan, Restoran dan Pariwisata* yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
Periode 2014-2017

No	Kode Perusahaan	Tahun				RATA-RATA
		2014	2015	2016	2017	
1	BAYU	1,640,107	1,572,653	1,607,301	1,859,220	1,669,820
2	BUVA	256,499	198,932	236,715	252,003	236,037
3	FAST	4,208,887	4,475,061	4,883,307	5,302,684	4,717,485
4	HOME	61,077	60,728	56,778	65,026	60,902
5	HOTL	139,225	114,442	118,980	101,291	118,485
6	ICON	170,685	172,370	181,201	142,593	166,712
7	INPP	527,039	587,088	547,492	595,692	564,328
8	JHHD	1,338,968	1,377,512	1,383,786	1,371,672	1,367,985
RATA-RATA		1,042,811	1,069,848	1,126,945	1,211,273	1,112,719

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel 1.5 di atas, data yang diperoleh dari perusahaan *Perhotelan, Restoran dan Pariwisata* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diketahui bahwa rata-rata keseluruhan penjualan setiap tahunnya sebesar 1,112,719, sedangkan jika dilihat dari rata-rata setiap tahun terjadi penurunan di tahun 2015 menjadi sebesar 1,069,848 dibandingkan dengan tahun 2014 sebesar 1,042,811, dan di tahun 2016 terjadi peningkatan menjadi sebesar 1,126,945, begitu juga di tahun 2017 kembali meningkat menjadi 1,211,2736. Selain itu jika dilihat dari rata-rata industri penjualan perusahaan *Perhotelan, Restoran dan Pariwisata* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebesar 1,112,719, terdapat 5 (lima) perusahaan yang berada di bawah rata-rata industri tersebut, yaitu BUVA sebesar 236,037, HOME sebesar 60.902, HOTL sebesar 118,485, ICON sebesar 166,712 dan INPP sebesar 564,328. Namun demikian, peningkatan penjualan yang terjadi belum mampu memberikan kontribusi sumber pendanaan bagi perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan masih menggunakan hutang sebagai sumber pendanaan perusahaan. Jika ditinjau lebih lanjut, ketidakmampuan

perusahaan dalam menghasilkan laba yang maksimal dikarenakan tingginya tingkat beban bunga yang dibayarkan perusahaan setiap tahunnya atas kenaikan jumlah hutang. Apabila hal ini tetap berlanjut, maka di masa yang akan datang perusahaan akan kesulitan dalam mengoptimalkan pemanfaatan penggunaan pendanaan dari penjualan karena perusahaan masih memiliki hutang yang cukup tinggi yang harus dibayarkan beserta dengan bunganya.

Penggunaan total aktiva yang efisien, dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan operasional perusahaan. Jika perusahaan mampu memaksimalkan penggunaan total aktiva yang dimiliki, maka perusahaan akan mampu memperoleh laba yang maksimal. Jika laba yang diperoleh perusahaan meningkat, maka perusahaan akan dapat memperoleh modal sendiri dari laba tersebut. Namun modal yang diperoleh dari penambahan laba tersebut harus digunakan seefektif mungkin dan digunakan untuk operasional perusahaan dalam menambah modal perusahaan.

Berikut tabel total aktiva yang ada di perusahaan *Perhotelan, Restoran dan Pariwisata* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel 1.6
Total Aktiva Perusahaan *Perhotelan, Restoran dan Pariwisata* yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
Periode 2014-2017

No	Kode Perusahaan	Tahun				RATA-RATA
		2014	2015	2016	2017	
1	BAYU	551,383	644,525	654,082	759,510	652,375
2	BUVA	1,667,412	2,563,343	2,972,885	3,284,333	2,621,993
3	FAST	2,162,634	2,310,536	2,577,820	2,577,820	2,407,203
4	HOME	260,781	257,837	266,032	282,560	266,803
5	HOTL	980,374	953,082	1,063,831	1,090,353	1,021,910
6	ICON	277,006	414,189	468,522	417,621	394,335
7	INPP	1,982,735	4,901,063	5,155,753	6,667,921	4,676,868
8	JHHD	6,484,787	6,470,223	6,604,719	6,655,376	6,553,776
RATA-RATA		1,795,889	2,314,350	2,470,456	2,716,937	2,324,408

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel 1.6 di atas, data yang diperoleh dari perusahaan *Perhotelan, Restoran dan Pariwisata* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diketahui bahwa rata-rata keseluruhan total aktiva setiap tahunnya sebesar 2,324,408, sedangkan jika dilihat dari rata-rata setiap tahun terus mengalami peningkatan, dimana tahun 2015 menjadi sebesar 2,314,350 dibandingkan dengan tahun 2014 sebesar 1,795,889, di tahun 2016 terjadi peningkatan menjadi sebesar 2,470,456, begitu juga di tahun 2017 menjadi sebesar 2,716,937. Selain itu jika dilihat dari rata-rata industri laba bersih perusahaan *Perhotelan, Restoran dan Pariwisata* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebesar 62,281, terdapat 5 (lima) perusahaan yang berada di bawah rata-rata industri tersebut, yaitu BAYU sebesar 31,220, BUVA sebesar -9.865, HOME sebesar 349, HOTL sebesar -19 dan ICON sebesar 7,206..

Dengan menggunakan setiap aktiva yang dimiliki perusahaan secara efisien, maka perusahaan dapat meningkatkan operasional perusahaan guna memperoleh laba yang maksimal. Aktiva yang dimiliki menjadi modal perusahaan untuk menambah perolehan laba. Aktiva yang ada juga dapat digunakan sebagai jaminan bagi perusahaan dalam menambah modal dalam bentuk hutang. Semakin efisien perusahaan dalam mengatur penggunaan aktiva, maka semakin baik pula keadaan perusahaan dimata kreditor dan investor. Perusahaan yang baik akan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya dengan sebaik mungkin. Dengan mengefisiensikan penggunaan aktiva, berarti perusahaan mampu untuk memaksimalkan penggunaan modal yang ada di perusahaan.

Perusahaan juga memiliki laba yang dapat digunakan untuk melakukan pendanaan perusahaan. Berikut laba bersih yang ada di perusahaan *Perhotelan, Restoran dan Pariwisata* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel 1.7
Laba Bersih Perusahaan *Perhotelan, Restoran dan Pariwisata* yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
Periode 2014-2017

No	Kode Perusahaan	Tahun				RATA-RATA
		2014	2015	2016	2017	
1	BAYU	38,587	26,138	27,210	32,946	31,220
2	BUVA	27,809	(40,839)	12,683	(39,113)	(9,865)
3	FAST	152,046	105,024	172,606	166,999	149,169
4	HOME	759	248	260	128	349
5	HOTL	1,786	(1,378)	(13,919)	13,436	(19)
6	ICON	5,385	3,915	4,360	15,162	7,206
7	INPP	67,275	112,288	181,567	181,567	135,674
8	JJHD	137,296	91,830	316,403	192,517	184,512
	RATA-RATA	53,868	37,153	87,646	70,455	62,281

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel 1.7 di atas, data yang diperoleh dari perusahaan *Perhotelan, Restoran dan Pariwisata* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diketahui bahwa rata-rata keseluruhan laba bersih setiap tahunnya sebesar 62.281, sedangkan jika dilihat dari rata-rata setiap tahun terjadi penurunan di tahun 2015 menjadi sebesar 37.153 dibandingkan dengan tahun 2014 sebesar 53.868, dan di tahun 2016 terjadi peningkatan menjadi sebesar 87.6469, begitu juga di tahun 2017. Selain itu jika dilihat dari rata-rata industri laba bersih perusahaan *Perhotelan, Restoran dan Pariwisata* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebesar 62,281, terdapat 5 (lima) perusahaan yang berada di bawah rata-rata industri tersebut, yaitu BAYU sebesar 31,220, BUVA sebesar -9.865, HOME sebesar 349, HOTL sebesar -19 dan ICON sebesar 7,206. Jika dilihat dari kenaikan laba yang dihasilkan

perusahaan selama periode 2014 sampai dengan 2017, dapat disimpulkan bahwa perusahaan belum mampu menghasilkan laba yang baik. Peningkatan laba yang terjadi di beberapa perusahaan tersebut tidak mampu untuk meningkatkan ketersediaan sumber dana dalam bentuk modal, sehingga perusahaan masih tetap menggunakan sumber dana dari hutang. Hal ini tentunya menunjukkan kurang maksimalnya pemanfaatan laba yang dihasilkan oleh perusahaan.

Dari masalah yang ada pada data-data yang terdapat di perusahaan Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), maka penulis tertarik untuk mengangkat judul: **“Pengaruh *Current Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Return on Equity* terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah yang dalam penelitian ini adalah:

1. Terjadinya peningkatan total hutang setiap tahunnya, Hal ini dikarenakan pendanaan perusahaan Perhotelan, Restoran dan Pariwisata di Indonesia masih didominasi oleh hutang.
2. Adanya peningkatan total modal setiap tahunnya, namun hal ini belum mampu memberikan kontribusi sumber pendanaan bagi perusahaan Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)..

3. Adanya penurunan aktiva lancar ditahun 2015 pada perusahaan Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Adanya peningkatan hutang lancar ditahun 2015 dan 2017 pada perusahaan Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
5. Terjadinya penurunan penjualan di tahun 2016. Ini artinya perusahaan belum mampu secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan seluruh jumlah modal yang tersedia dalam perusahaan.
6. Terjadi peningkatan total aktiva disetiap tahunnya. Total aktiva yang dimiliki perusahaan belum dapat membantu perusahaan dalam setiap aktivitas perusahaan.
7. Terjadi penurunan laba bersih di tahun 2015. Ini artinya perusahaan belum mampu secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan seluruh jumlah modal yang tersedia dalam perusahaan.

C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Di dalam penelitian pada Perusahaan Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), peneliti membatasi pada variabel bebas yaitu: *Current Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Return on Equity* terhadap variabel terikat adalah struktur modal (*Debt to Equity Ratio*).

2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, peneliti mencoba meneliti dengan rumusan masalah sebagai berikut :

- 1) Apakah ada pengaruh *current asset* terhadap struktur modal (DER) pada perusahaan Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun Periode 2014-2017?
- 2) Apakah ada pengaruh *total assets turnover* terhadap struktur modal (DER) pada perusahaan Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun Periode 2014-2017?
- 3) Apakah ada pengaruh pengaruh *Return on Equity* terhadap struktur modal (DER) pada perusahaan Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun Periode 2014-2017?
- 4) Apakah ada pengaruh *Current Ratio*, *total assets turnover* dan *Return on Equity* secara bersama-sama terhadap struktur modal (DER) pada Perusahaan Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun Periode 2014-2017?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dari uraian yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini antara lain :

- a. Untuk mengetahui pengaruh *current asset* terhadap struktur modal (DER) pada perusahaan Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun Periode 2014-2017.

- b. Untuk mengetahui pengaruh *total assets turnover* terhadap struktur modal (DER) pada Perusahaan Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun Periode 2014-2017.
- c. Untuk mengetahui pengaruh pengaruh *Return on Equity* terhadap struktur modal (DER) pada perusahaan Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun Periode 2014-2017.
- d. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *total assets turnover* dan *Return on Equity* terhadap struktur modal (DER) pada Perusahaan Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun Periode 2014-2017.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dilihat dari dua segi, yakni segi teoritis dan segi praktis, yaitu :

- a. Bagi Penulis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan penulis tentang masalah pengaruh *Current Ratio*, *total assets turnover* dan *Return on Equity* terhadap struktur modal.
- b. Bagi perusahaan, diharapkan dapat membantu perusahaan Perhotelan, Restoran dan Pariwisata dalam mengelola – agar memperoleh.
- c. Bagi kalangan akademik atau pembaca, diharapkan dapat menambah tambahan referensi bagi peneliti selanjutnya, dengan melihat variabel yang signifikan dari objek yang diteliti.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoristis

1. Struktur Modal

a. Pengertian Struktur Modal

Struktur modal menunjukkan proposi atas penggunaan hutang untuk membiayai investasinya, sehingga dengan mengetahui struktur modal, investor dapat mengetahui keseimbangan antara risiko dan tingkat pengembalian investasinya. Menurut Martono dan Harjito (2007, hal. 74) menyatakan bahwa: “struktur modal (*capital struktur*) adalah perbandingan atau imbalan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri “. Suatu kegiatan usaha (bisnis) yang dijalankan oleh suatu perusahaan, tentulah memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh pemilik dan manajemen. Pertama, pemilik perusahaan menginginkan keuntungan yang optimal atas usaha yang dijalanannya. Oleh karena itu setiap pemilik menginginkan modal yang diinvestasikan dalam usahanya segera cepat kembali.

Di samping itu, pemilik juga mengharapkan adanya hasil atas modal yang telah diinvestasikan sehingga mampu memberikan tambahan modal dan kemakmuran bagi pemilik dan seluruh karyawannya. Sumber pembiayaan dapat diperoleh dari modal sendiri dan modal pinjaman, oleh karena itu struktur modal adalah salah satu keputusan keuangan yang berhubungan dengan pencapaian tujuan perusahaan. Manager keuangan harus dapat meningkatkan struktur modal perusahaan. Hal ini dimaksudkan untuk

menunjang perusahaan dalam pengambilan keputusan mengenai penentuan sumber pendanaan yang akan digunakan dalam pengelolaan usaha perusahaan.

Struktur modal yang tidak baik dapat menyebabkan beban yang ditanggung perusahaan lebih besar. Apabila biaya modal yang ditanggung perusahaan nilainya besar akan menyebabkan keuntungan yang seharusnya diperoleh perusahaan menjadi berkurang. Sedangkan struktur modal yang optimal bukan saja untuk meningkatkan tingkat keuntungan perusahaan tetapi juga untuk meningkatkan nilai perusahaan. Besar kecilnya struktur modal dipengaruhi oleh hutang dan modal sendiri, sedangkan kecilnya struktur modal suatu perusahaan cenderung lebih memilih menggunakan modal sendiri untuk pemenuhan kebutuhan dana ketimbang menggunakan hutang.

Berdasarkan uraian tersebut diatas dapat disimpulkan bagaimana pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal, maka akan membantu perusahaan dalam menentukan bagaimana pemenuhan dana yang harus dilakukan oleh perusahaan didalam industry tersebut untuk menghasilkan struktur modal yang optimal. Dengan adanya struktur modal yang optimal maka perusahaan tersebut dinilai mampu untuk menciptakan pertimbangan antara penggunaan hutang dan modal sendiri.

Menurut Husnan (2008, hal. 152) menjelaskan bahwa "*debt to equity ratio* menunjukkan perbandingan antara hutang dengan modal sendiri". *Debt to Equity Ratio* yang tinggi mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan karena tingkat hutang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar yang berarti mengurangi keuntungan, Sebaliknya, tingkat

Debt to Equity Ratio yang rendah menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena menyebabkan tingkat pengembalian yang semakin tinggi.

Menurut Riyanto (2008, hal. 77),

“*Debt to Equity Ratio* digunakan untuk mengukur bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang”. *Debt to Equity Ratio* memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat risiko tidak tertagihnya suatu hutang oleh para investor.

Semakin besar nilai *Debt to Equity Ratio*, berarti semakin besar jumlah aktiva yang dibiayai oleh pemilik perusahaan dan semakin kecil nilai *Debt to Equity Ratio*, berarti semakin kecil jumlah aktiva yang dibiayai oleh pemilik perusahaan.

b. Tujuan dan Manfaat Struktur Modal

Struktur Modal sangat memiliki peranan yang berpengaruh terhadap aktivitas operasional perusahaan. Struktur modal dalam hal ini diukur dengan rasio leverage yaitu dengan menggunakan *Debt To Equity Ratio*.

Brigham dan Houston (2011, hal. 171) menyatakan bahwa : “Struktur modal yang optimal merupakan struktur modal yang akan memaksimalkan harga saham perusahaan, dan struktur ini pada umumnya meminta rasio hutang yang lebih rendah daripada rasio yang memaksimalkan EPS yang diharapkan”. Perusahaan dengan laba yang lebih tinggi akan mampu membayar deviden yang lebih tinggi, sehingga sampai tingkat dimana hutang yang lebih tinggi menaikkan EPS yang diharapkan, *leverage* akan meningkatkan harga saham.

Menurut Van Horne dan Wachowicz (2011, hal.193) menyatakan bahwa:

Leverage keuangan digunakan dengan harapan dapat meningkatkan pengembalian ke para pemegang saham, *leverage* yang menguntungkan (*favorable*) atau positif terjadi jika perusahaan dapat menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi dengan menggunakan dana yang didapat dalam bentuk biaya tetap tersebut (dana yang didapat dengan menerbitkan hutang bersuku bunga).

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Struktur Modal

Perusahaan dituntut untuk mempertimbangkan dan menganalisis sumber-sumber dana yang ekonomis guna membelanjai kebutuhan-kebutuhan investasi serta kegiatan usahanya. Untuk itu, perusahaan harus mempertimbangkan berbagai variabel yang mempengaruhinya.

Menurut Sitanggang (2013, hal. 65) bauran pembiayaan atau struktur pembiayaan (struktur modal) perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu :

1. Stabilitas Penjualan
2. Posisi Pajak Perusahaan
3. Kemampuan Membayar Beban Bunga
4. Sikap Manajemen Menghadapi Masa Depan
5. Struktur Aktiva
6. Kebijakan Dividen
7. Ukuran Perusahaan
8. Umur Perusahaan
9. Jenis Usaha Perusahaan

Beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Stabilitas Penjualan

Rencana Penjualan tidak selalu sama dengan realisasinya. Oleh karena itu perlu dipertimbangkan risiko udaha yang dihadapi perusahaan yaitu risiko atas perubahan penjualan terhadap laba usaha ditandai dengan tingkat ungkitan operasional. Biaya dikelompokkan menjadi biaya variable dan

biaya tetap, sehingga beban operasional yang bersifat tetap (biaya tetap) tidak akan berubah walaupun penjualan naik atau turun. Biaya tetap terdiri dari biaya administrasi umum yang bersifat tetap dan penyusutan.

2) Posisi Pajak Perusahaan

Bunga merupakan pengurang pajak, sehingga biaya hutang efektif akan semakin rendah. Semakin besar posisi pajak perusahaan, maka beban bunga setelah pajak akan semakin rendah dan perusahaan akan mendapat keuntungan dari penghematan pajak atas bunga hutang perusahaan.

3) Kemampuan Membayar Beban Bunga

Kemampuan manajemen untuk menghimpun modal dengan persyaratan yang wajar dalam kondisi yang buruk merupakan faktor yang mempengaruhi struktur pembiayaan perusahaan. Kemampuan ini tidak terlepas dari reputasi yang dimiliki oleh perusahaan, ditunjukkan oleh rasio-rasio keuangan yang berkaitan dengan pembiayaan dengan hutang .

4) Sikap Manajemen Menghadapi Masa Depan

Sikap Manajemen dalam menghadapi masa depan dapat dikelompokkan sebagai sikap konservatif dan sikap agresif. Manajemen yang konservatif akan menentukan struktur modal yang lebih konservatif yaitu lebih didominasi oleh modal sendiri meskipun hasilnya akan memberikan tingkat keuntungan yang relative lebih rendah, sebaliknya bagi manajemen yang agresif akan berusaha mengejar keuntungan yang lebih besar meskipun akan menghadapi risiko keuangan yang tinggi. Apabila manajemen mempunyai sikap agresif, maka struktur modal akan didominasi oleh hutang.

5) Struktur Aktiva

Perusahaan yang memiliki komposisi aktiva tetap berwujud yang jumlahnya besar, tentu akan mempunyai peluang untuk memperoleh tambahan modal dengan hutang karena aktiva tetap tersebut dapat dijadikan sebagai agunan untuk memperoleh hutang.

6) Kebijakan Dividen

Pecking Order Theory mengamanatkan bahwa penambahan modal harus dipenuhi dengan urutan mulai dari laba ditahan dan apabila masih belum mencukupi akan dipenuhi dari hutang.

7) Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dengan kapitalisasi pasar atau penjualan yang besar menunjukkan prestasi perusahaan. Perusahaan yang besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana untuk memperoleh tambahan modal dengan hutang.

8) Umur Perusahaan

Perusahaan yang sudah mapan akan mempunyai jejaring yang kuat dengan lembaga keuangan sehingga akan lebih mudah untuk memperoleh tambahan modal dengan hutang.

9) Jenis Usaha Perusahaan

Jenis usaha perusahaan ditandai dengan produk atau jasa yang dihasilkan. Keputusan dengan struktur modal tidak mempengaruhi struktur modal optimal yang memaksimumkan nilai perusahaan, tetapi hanya mempengaruhi target struktur modal.

Faktor-faktor diatas sangat perlu bagi manajer dalam mempertimbangkan struktur modal yang optimal. Begitu juga dengan struktur aktiva perusahaan. Perusahaan yang memiliki aktiva tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan hutang dalam jumlah besar. Hal ini disebabkan karena dari skalanya dibandingkan dengan perusahaan kecil. Kemudian besarnya aktiva tetap juga dapat digunakan sebagai jaminan atau kolateral hutang perusahaan.

Menurut Riyanto (2008, hal. 82) adapun faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah:

- 1) Tingkat bunga
- 2) Stabilitas dari *earning-earning*
- 3) Susunan aktiva
- 4) Kadar risiko dari aktiva
- 5) Besarnya jumlah modal yang diperlukan
- 6) Keadaan pasar modal
- 7) Sifat manajemen
- 8) Besarnya suatu perusahaan

Dari faktor-faktor diatas dapat dijelaskan bahwa tingkat bunga merupakan faktor yang mempengaruhi struktur modal. Bahwa perusahaan perlu melihat saat yang tepat untuk menjual saham dan obligasi. Begitu juga dengan stabilitas *earning*. Perusahaan yang mempunyai *earning* yang stabil akan selalu dapat memenuhi kewajiban finansialnya sebagai akibat dari penggunaan modal asing.

Sebaliknya perusahaan yang mempunyai *earning* tidak stabil dan *unpredictabel* akan menanggung risiko tidak dapat membayar angsuran-angsuran hutangnya. Dilihat dari laporan neraca, jumlah besar aktiva perusahaan juga sangat berpengaruh terhadap komposisi struktur modal. Perusahaan yang sebagian besar modalnya tertanam dalam aktiva tetap, akan

mengutamakan pemenuhan kebutuhan modalnya dari modal yang permanen, yaitu modal sendiri. Sedangkan modal asing sebagai pelengkap. Untuk perusahaan yang sebagian besar dari aktivasnya terdiri dari aktiva lancar maka akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan dananya dengan hutang jangka pendek.

Untuk kadar resiko dari aktiva, semakin panjang jangka waktu penggunaan suatu aktiva di dalam perusahaan maka makin besar risikonya. Artinya makin lama modal harus diikatkan, makin tinggi derajat risikonya, makin mendesak keperluan akan pembelanjaan seluruhnya atau sebagian besar dengan modal sendiri. Dalam struktur modal jumlah modal yang dibuthkan sangat mempengaruhi. (Riyanto, 2008, hal. 83)

Apabila jumlah modal yang dibutuhkan sangat besar maka dirasakan perlu bagi perusahaan tersebut untuk mengeluarkan beberapa golongan sekuritas secara sama-sama. Sedangkan bagi perusahaan yang membutuhkan modal yang tidak begitu besar cukup hanya mengeluarkan satu golongan sekuritas saja. Keadaan pasar modal juga seiring mengalami perubahan disebabkan karena adanya gelombang konjungtur. Maka perusahaan dalam menjual atau mengeluarkan sekuritas haruslah menyesuaikan dengan keadaan pasar modal tersebut. (Riyanto, 2008, hal. 84)

Selanjutnya adalah sifat manajemen, dimana sifat manajemen mempunyai pengaruh yang langsung dalam pengambilan keputusan mengenai cara pemenuhan kebutuhan dana. Manajer yang bersifat optimis mempunyai keberanian untuk menanggung risiko yang besar (*risk seeker*), akan lebih berani untuk membiayai pertumbuhan penjualannya dengan dana yang berasal

dari hutang meskipun metode pembelanjaan dengan hutang memberikan beban *financial* yang tetap. Sebaliknya manajer yang pesimis lebih suka membelanjai pertumbuhan penjualannya dengan dana yang berasal dari sumber *intern* (modal saham) yang tidak mempunyai beban finansial yang tetap. Kemudian besar suatu perusahaan juga mempengaruhi komposisi struktur modal. Perusahaan yang besar dimana sahamnya tersebar sangat luas, setiap perluasan modal saham akan hanya mempunyai pengaruh yang kecil terhadap kemungkinan hilangnya kontrol pihak dominan terhadap perusahaan.

d. Pengukuran *Debt to Equity Ratio* (DER)

Rasio dalam pengukuran struktur modal digunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu rasio hutang atas modal yang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar.

Menurut Kasmir (2008, hal. 177), "*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva".

Baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek yang langsung terhadap posisi finansial perusahaan. Kebijakan mengenai struktur modal akan melibatkan resiko dan tingkat pengembalian dimana penambahan hutang memperbesar resiko tetapi sekaligus memperbesar tingkat pengembalian yang diharapkan. Menurut Syamsudin (2007, hal 54) bahwa, "*Debt Ratio* mengukur berapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur. Semakin tinggi

debt ratio semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan di dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan”.

Menurut Kasmir (2014, hal.157). "*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio utang yang di gunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan modal aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva".

Struktur modal dihitung dengan beberapa cara diantaranya melihat *Debt to Equity Ratio* yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam kewajibannya. Semakin rendah *Debt to Equity Ratio* akan berakibat pada semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya. Sebaliknya, semakin besar proporsi hutang yang ditunjukkan oleh posisi *Debt to Equity Ratio*, maka akan semakin besar pula jumlah kewajibannya. Rumus *Debt to Equity Ratio* menurut Kasmir (2014, hal.157):

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt (hutang)}}{\text{Total Equity (ekuitas)}}$$

Besar-kecilnya rasio *Debt to Equity Ratio* akan mempengaruhi tingkat pencapaian laba (*Return on Equity*) perusahaan. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar, hal ini sangat memungkinkan menurunkan kinerja perusahaan, karena tingkat ketergantungan dengan pihak luar semakin tinggi. Rasio ini menggambarkan perbandingan hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

2. *Current Ratio*

a. *Pengertian Current Ratio*

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan lainnya dengan kewajiban lancarnya. Aset likuid (*liquid assets*) merupakan asset yang diperdagangkan dipasar aktif sehingga dapat dikonversi dengan cepat menjadi kas pada harga pasar yang berlaku. Analisis likuiditas penuh membutuhkan penggunaan anggaran kas, tetapi dengan menghubungkan kas dan aset lancar lainnya dengan kewajiban lancar, analisis rasio memberikan ukuran likuiditas yang cepat dan mudah digunakan. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkenaan dengan kemampuannya untuk mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas.

Untuk dapat memenuhi kewajiban tersebut, maka perusahaan harus mempunyai alat-alat likuid yang berupa aktiva lancar dan hutang lancar. Semakin besar jumlah aktiva lancar yang dimiliki oleh suatu perusahaan dibandingkan dengan hutang lancar, maka makin besar tingkat likuiditas perusahaan tersebut. Dan sebaliknya apabila jumlah aktiva lancar lebih kecil daripada hutang lancar, berarti perusahaan tersebut berada dalam likuid.

Dalam hal ini Likuiditas mempunyai beberapa jenis rasio yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur naik atau turunnya jumlah likuiditas di perusahaan. Menurut Kasmir (2012, hal. 134) mengelompokkan jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan, anantara lain sebagai berikut:

- 1) Rasio lancar (*Current Ratio*)
- 2) Rasio sangat lancar (*Quick ratio atau acid test ratio*)

- 3) Rasio kas (*Cash ratio*)
- 4) Rasio perputaran Kas
- 5) *Inventory to net working capital*

Current Ratio menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Menurut Syamsudin (2009, hal.42) *Current Ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar. Rasio ini merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Aktiva lancar pada umumnya terdiri dari kas, surat-surat berharga, piutang dan persediaan.

Selanjutnya menurut Hani (2014, hal.73) “*Current Ratio* merupakan alat ukur bagi kemampuan likuiditas (solvabilitas jangka pendek) yaitu kemampuan untuk membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar”.

Lebih lanjut menurut Kasmir (2012, hal 134) “Rasio lancar atau (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”.

Dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* merupakan rasio yang berguna untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan membayar hutangnya sehingga tidak menimbulkan likuid.

b. Tujuan dan Manfaat *Current Ratio*

Analisis *Current Ratio* memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan, seperti pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan guna menilai kemampuan mereka

sendiri. Kemudian bagi pihak luar perusahaan juga memiliki kepentingan, seperti kreditor atau penyedia dana bagi perusahaan, pihak distributor atau supplier yang menyalurkan atau menjual barang yang pembayarannya secara angsuran kepada perusahaan.

Current Ratio merupakan rasio keuangan yang termasuk ke dalam rasio likuiditas yaitu rasio untuk menilai sejauh mana perusahaan menggunakan aktiva lancarnya yang berupa kas maupun uang yang di pinjam.

Menurut Kasmir (2012, hal.132) menyatakan adapun tujuan dan manfaat dari rasio likuiditas adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditentukan.
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya, jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar
- 4) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang.
- 6) Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan hutang.
- 7) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- 8) Untuk melihat kelemahan yang di miliki perusahaan, dari masing-masing yang ada di aktiva lancar dan hutang lancar.
- 9) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerja dengan melihat rasio likuiditasnya.

Dapat di simpulkan bahwa tujuan dan manfaat dari mengetahui rasio lancar perusahaan adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat di tagih dan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Current Ratio*

Rasio lancar dapat dipengaruhi beberapa hal. Apabila perusahaan menjual surat-surat berharga yang diklasifikasikan sebagai aktiva lancar dan menggunakan kas yang diperolehnya untuk membiayai akuisisi perusahaan tersebut terhadap beberapa perusahaan lain atau untuk aktivitas lain, rasio lancar bisa mengalami penurunan.

Satu-satunya komponen dalam aktiva lancar yang dinyatakan dalam harga perolehan (*cost*) adalah persediaan. Menurut Jumingan (2011, hal. 124) mengatakan bahwa faktor- faktor yang mempengaruhi *Current Ratio* adalah sebagai berikut:

- 1) Distribusi dari pos-pos aktiva lancar.
- 2) Data trend dari aktiva lancar dan hutang jangka pendek untuk jangka 5 atau 10 tahun.
- 3) Syarat kredit yang diberikan oleh kreditur kepada perusahaan dalam pengembalian barang dan syarat kredit yang diberikan perusahaan kepada pelanggan dalam penjualan barang.
- 4) Nilai sekarang atau nilai pasar atau nilai ganti dar barang dagangan dan tingkat pengumpulan piutang.
- 5) Kemungkinan adanya perubahan aktiva lancar.
- 6) Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang dan yang akan datang.
- 7) Besar kecilnya kebutuhan modal kerja untuk tahunan mendatang
- 8) Besar kecilnya jumlah kas dan surat-surat berharga dalam hubungannya dengan kebutuhan modal kerja.
- 9) *Credit rating* perusahaan pada umumnya.
- 10) Besar kecilnya piutang dalam hubungannya dengan volume penjualan.

- 11) Jenis perusahaan, apakah perusahaan industri perusahaan dagang atau perusahaan *publik utility*.

Dengan demikian *Current Ratio* merupakan indikator salah satu rasio likuiditas yang baik karena mampu untuk mengetahui apakah perusahaan karena dapat mengetahui rata-rata industry perusahaan dengan baik .

d. Pengukuran *Current Ratio*

Dalam penelitian ini rasio likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio* karena digunakan untuk mengukur resiko likuiditas jangka pendek. Menurut Brigham and Houston (2010, hal 134) *Current Ratio* dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rasio lancar (Current Ratio)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang akan berpengaruh yang tidak baik terhadap *profitabilitas* perusahaan. Aktiva lancar secara umum menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap dan komponen aktiva lancar (kas, piutang, dan persediaan).

3. Total Assets Turnover

a. Pengertian *Total Assets Turnover* (TATO)

Efektifitas suatu perusahaan yang baik dapat dinilai dari bagaimana perusahaan dapat menggunakan total asetnya. Ini berkaitan dengan Total Assets Turnover. Total Assets Turnover yang rendah dapat diartikan bahwa penjualan bersih perusahaan lebih kecil daripada operating assets perusahaan. Jika perputaran total aktiva perusahaan tinggi maka akan semakin efektif perusahaan dalam mengelola aktiva.

Total Assets Turnover menurut Syamsuddin (2009, hal. 73) “Mengukur berapa kali total aktiva perusahaan menghasilkan volume penjualan”, Ini juga dapat diartikan *Total Assets Turnover* mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Selanjutnya menurut Sitanggang (2012, hal. 28) “*Total Assets Turnover* adalah rasio yang mengukur bagaimana seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan dioperasionalkan dalam mendukung operasional perusahaan.” Rasio ini menggambarkan hubungan antara tingkat operasi perusahaan (*Sales*) dengan *Asset* yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan operasi perusahaan tersebut. *Total Assets Turnover* juga dapat digunakan untuk memprediksi modal yang dibutuhkan perusahaan.

Kemudian menurut Kasmir (2012, hal 185) menyatakan bahwa “*Total Assets Turnover* (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *Total Assets Turnover* adalah perbandingan antara penjualan bersih atau *net sales* dengan total aktiva yaitu akumulasi dari aktiva tetap dan aktiva lancar.

b. Tujuan dan Manfaat *Total Asset Turn Over* (TATO)

Perusahaan dalam operasinya tidak terlepas dengan aktivitasnya dalam mengelolah keuangannya untuk mengetahui seberapa efektif dan efisien perusahaan menggunakan dana yang dikeluarkan setiap periodenya. Dalam

hal ini, tujuan dan manfaat perusahaan yang beroperasi untuk menstabilkan keuangan perusahaan

Menurut Kasmir (2012, hal.173) menyatakan beberapa tujuan yang hendak dicapai perusahaan dari penggunaan *Total Asset Turn Over (TATO)* antara lain:

- 1) Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
- 2) Untuk menghitung kali rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*), dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
- 3) Untuk menghitung berapa hari rata-rata persediaan tersimpan dalam gudang.
- 4) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan (*working capital turn over*)
- 5) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan diaktiva tetap berputar dalam satu periode.
- 6) Untuk mengukur penggunaan semula aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

Kemudian, disamping tujuan yang ingin dicapai diatas, terdapat beberapa manfaat yang dapat dipetik *Total Asset Turn Over (TATO)* Menurut Kasmir (2012, hal.173), yakni sebagai berikut:

- 1) Dalam bidang piutang
 - a) Perusahaan atau manajemen dapat mengetahui berapa lam piutang mampu ditagih selama satu periode. Kemudian, manajemen juga dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Dengan demikian, dapat diketahui efektif atau tidaknya kegiatan perusahaan dalam bidang penagihan.
 - b) Manajemen dapat mengetahui jumlah hari dalam rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*) sehingga manajemen dapat pula

mengetahui jumlah hari (berapa hari) piutang *tersebut* rata-rata tidak dapat ditagih.

2) Dalam bidang sediaan (Persediaan)

Manajemen dapat mengetahui hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang. Hasil ini dibandingkan dengan target yang telah ditentukan atau rata-rata industri. Kemudian perusahaan dapat pula membandingkan hasil ini dengan pengukuran rasio beberapa periode yang lalu.

a) Dalam bidang modal kerja dan penjualan

Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau dengan kata lain, berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.

b) Dalam bidang aktiva dan penjualan

(1) Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.

(2) Manajemen dapat mengetahui penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam suatu periode tertentu.

Dari tujuan dan manfaat di atas dapat dijelaskan bahwa *Total Asset Turn Over (TATO)* sebagai alat transaksi yang terjadi selama satu periode tertentu baik itu penagihan piutang, rata-rata penagihan piutang, rata-rata persediaan yang tersimpan dalam gudang.

c. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi *Total Assets Turnover* (TATO)

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Total Assets Turnover* (TATO) yang biasanya digunakan untuk mengukur seberapa efektifitasnya pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Menurut Riyanto (2013, hal 52) bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi *Total Assets Turnover* yaitu :

- 1) Sales (Penjualan)
- 2) Total Aktiva

Menurut Munawir (2010, hal 88) Dalam menafsirkan rasio *Total Assets Turnover* harus hati-hati dikarenakan oleh :

- 1) Rasio ini hanya menunjukkan hubungan antara penghasilan (*sales revenue*) dengan aktiva yang dipergunakan dan tidak memberikan gambaran tentang laba yang diperoleh.
- 2) Penjualan adalah untuk satu periode, sedang *total operating assets* adalah merupakan akumulasi kekayaan perusahaan selama beberapa periode, mungkin adanya ekspansi yang tidak segera dapat menghasilkan tambahan penjualan sehingga rasio pada tahun pertama adanya ekspansi menunjukkan rasio yang rendah.
- 3) Bahwa tingkat penjualan yang di peroleh mungkin sekali dipengaruhi oleh berbagai faktor diluar kemampuan perusahaan untuk diatasi (*uncontrollable*).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *Total Assets Turnover* menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi rasio *Total*

Assets Turnover berarti semakin efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva didalam menghasilkan penjualan. *Total Assets Turnover* ini lebih penting bagi kreditur dan pemilik perusahaan, tetapi akan lebih penting bagi manajemen perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan efisiensi tindakan penggunaan seluruh aktiva didalam perusahaan.

Menurut Irawati (2006, hal. 52), “Ada beberapa faktor yang mempengaruhi *Total Assets Turnover* yaitu :

- 1) *Sales* (penjualan)
- 2) Total aktiva yang terdiri dari :
 - a. *Current Assets* (harta lancar)
 1. *Cash* (kas)
 2. *Marketable securities* (surat berharga)
 3. *Account Receivable* (piutang)
 4. *Inventories* (persediaan)
 - b. *Fixed Assets*
 1. *Land & building* (tanah dan bangunan)
 2. *Machine* (mesin)

Total Assets Turnover menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan di dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi rasio *Total Asset Turnover* berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva di dalam menghasilkan penjualan. *Total Assets Turnover* ini lebih penting bagi kreditur dan pemilik perusahaan, tetapi akan lebih penting bagi manajemen perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan efisiensi tindakan penggunaan seluruh aktiva di dalam perusahaan. Dengan perkataan lain, jumlah aset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila *Total Assets Turnover* nya ditingkatkan atau diperbesar dengan tingginya penjualan maka secara otomatis akan mempengaruhi pertumbuhan laba.

c. Pengukuran *Total Assets Turnover*

Rasio yang digunakan untuk menganalisis manajemen aset dalam hal ini adalah *Total Assets Turnover* (TATO), rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik buruknya keadaan atau posisi perputaran aktiva perusahaan. Rasio ini juga dapat menggambarkan seberapa efektif manajemen dalam mengelola semua aktiva perusahaan. Menurut Munawir (2010, hal 88) *Total Assets Turnover* merupakan rasio antara jumlah aktiva yang digunakan dalam operasi (*operating assets*) terhadap jumlah penjualan yang diperoleh selama penjualan.

Total Assets Turnover menurut Harahap (2013, hal 309) “mengukur berapa kali total aktiva perusahaan menghasilkan penjualan”.

Rumus untuk mengukur *Total Assets Turnover* yaitu :

$$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

4. *Return on Equity* (ROE)

a. Pengertian *Return on Equity* (ROE)

Secara umum ROE dihasilkan dari pembagian laba dengan ekuitas selama setahun terakhir. Hal ini juga akan memungkinkan perusahaan untuk berkembang, menciptakan kondisi pasar yang sesuai, dan pada gilirannya akan memberikan laba yang lebih besar. Semua hal tersebut pada akhirnya akan menciptakan nilai yang tinggi dan pertumbuhan yang berkelanjutan atas kekayaan pemiliknya.

Return on Equity mengukur pengembalian absolut yang akan diberikan perusahaan kepada para pemegang saham. Suatu angka *Return on Equity* yang bagus akan membawa keberhasilan bagi perusahaan-perusahaan yang mengakibatkan tingginya harga saham dan membuat perusahaan dapat dengan mudah menarik dana baru.

Hal ini juga akan memungkinkan perusahaan untuk berkembang, menciptakan kondisi pasar yang sesuai, dan pada gilirannya akan memberikan laba yang lebih besar. Semua hal tersebut pada akhirnya akan menciptakan nilai yang tinggi dan pertumbuhan yang berkelanjutan atas kekayaan pemilikinya.

Menurut Syamsuddin (2004) "*Return on Equity* adalah suatu pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan didalam perusahaan".

Pada tingkat perusahaan individu, *Return on Equity* yang baik akan mempertahankan kerangka kerja keuangan pada tempatnya untuk perusahaan yang sedang tumbuh dan berkembang. Menurut Kasmir (2012) "*rasio profitabilitas* merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan".

Return on Equity menjadi salah satu unsur yang penting dalam pengambilan keputusan investasi. Rasio ini digunakan sebagai indikator ataupun sumber informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam

menghasilkan laba yang dilihat dari *return* yang diterima oleh investor dan tentang bagaimana perusahaan mengelola aktivasnya. Menurut Syafri (2007) *Return on Equity* (ROE) adalah rasio yang menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. *Return on Equity* merupakan laba bersih dibagi rata-rata ekuitas. Rata-rata ekuitas diperoleh dari ekuitas awal periode ditambah akhir periode dibagi dua. Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa besar kembalikan yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal dari pemilik.

Satu hal penting yang perlu diperhatikan dalam menggunakan hutang adalah penggunaan hutang akan meningkatkan *Return on Equity* hanya jika tingkat keuntungan pada aktiva (diukur dengan EBIT/TA) lebih besar dari biaya modal (biaya hutang).

Adapun pengertian lebih lanjut mengenai *Return on Equity* (ROE) adalah sebagai berikut: *Return on Equity* merupakan laba bersih dibagi rata-rata ekuitas. Rata-rata ekuitas diperoleh dari ekuitas awal periode ditambah akhir periode dibagi dua. Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa besar kembalikan yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal dari pemilik.

Dengan digunakan analisis *Return on Equity* tersebut maka kiranya dengan memahami secara mendalam dapat memberikan gambaran tiga hal pokok yaitu :

- 1) Keuntungan atas komponen komponen penjualan.

Dengan dilakukannya analisa *Return on Equity* (ROE), maka nantinya akan sangat jelas diketahui gambaran tentang keuntungan yang diperoleh

dari komponen-komponen penjualan. Dengan diketahuinya komponen-komponen penjualan yang dapat menghasilkan keuntungan bagi perusahaan maka akan memudahkan pihak perusahaan untuk menganalisa lebih mendalam bagi komponen-komponen tersebut yang memberikan kontribusi yang baik dalam meningkatkan keuntungan untuk perusahaan.

2) Efisiensi tentang pengolahan aktiva.

Dengan digunakan analisa *Return on Equity (ROE)* sebagai alat analisa kinerja keuangan perusahaan, maka nantinya analisa *Return on Equity (ROE)* akan dapat menggambarkan bagaimana pengolahan atas aktiva perusahaan. Dalam hal ini analisa ROE akan mengefisienkan pengelolaan aktiva perusahaan untuk memperoleh keuntungan.

3) Hutang yang dipakai untuk melaksanakan usaha.

Dengan dilakukannya analisa *Return on Equity*, maka nantinya akan diketahui seberapa besar utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai seluruh aktivitas usaha perusahaan.

Peningkatan *Return on Equity* berarti peningkatan laba bersih yang dihasilkan perusahaan dibandingkan dengan modal sendiri yang digunakan untuk menghasilkan laba bersih tersebut. Akibat peningkatan laba bersih ini, investor akan menilai bahwa perusahaan mempunyai kinerja yang bagus dan hal ini akan berpengaruh pada permintaan saham perusahaan. Permintaan saham yang meningkat akan mendorong harga saham bergerak naik.

b. Tujuan dan Manfaat *Return on Equity (ROE)*

Return on Equity (ROE) memiliki tujuan dan manfaat tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja tetapi juga bagi pihak diluar

perusahaan terutama pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 197) *Return on Equity* (ROE) merupakan salah satu jenis rasio *profitabilitas*. Tujuan penggunaan rasio *profitabilitas* bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan yaitu:

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Sedangkan manfaat *profitabilitas* yang diperoleh adalah untuk :

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Dari beberapa tujuan dan manfaat dari *Return on Equity* yang dipaparkan di atas, maka dapat dikatakan bahwa *Return on Equity* digunakan untuk menghitung dan mengukur, serta menganalisis laba yang diperoleh perusahaan

b. Faktor – faktor yang mempengaruhi *Return on Equity* (ROE)

Faktor – faktor yang mempengaruhi *Return on Equity* yang biasanya digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan

keuntungan. Semakin tinggi persentase yang diperoleh perusahaan menunjukkan semakin tinggi pengelolaan modal perusahaan dalam mendapatkan laba atas modal tersebut

Menurut Lukman (2009) beberapa faktor lain yang mempengaruhi *Return on Equity* (ROE) adalah :

- 1) Keuntungan atas komponen- komponen sales (*Net profit Margin*)
- 2) Efisiensi penggunaan aktiva (*total Assets Turn Over*)
- 3) Penggunaan *Leverage* (*debt Ratio*)

Berikut ini penjelasan dari ketiga hal pokok tersebut yaitu:

- 1) Keuangan atas komponen- komponen penjualan

Dengan dilakukannya analisa ROE, maka nantinya akan sangat jelas diketahui lagi gambaran tentang keuntungan yang diperoleh dari komponen-komponen penjualan yang dapat menghasilkan keuntungan bagi perusahaan maka akan mempermudah pihak perusahaan untuk menganalisa lebih mendalam bagi komponen – komponen tersebut yang memberikan kontribusi yang baik dalam meningkatkan keuntungan untuk perusahaan.

- 2) Efisiensi tentang pengelolaan aktiva

Pengelolaan suatu usaha yang berkaitan dengan seberapa efektif perusahaan menggunakan aktivanya. Semakin efektif perusahaan menggunakan aktiva maka semakin besar keuntungan yang diperoleh, begitu pula sebaliknya.

- 3) Penggunaan *Leverage* (*debt Ratio*)

Leverage digunakan untuk menjelaskan penggunaan hutang untuk membiayai sebagian dari pada aktiva perusahaan. Pembiayaan dengan

hutang mempunyai pengaruh bagi perusahaan karena mempunyai beban yang tetap. Kegagalan perusahaan dalam membayar bunga atas hutang dapat menyebabkan kesulitan keuangan yang berakhir dengan kebangkrutan perusahaan. Tetapi penggunaan hutang juga memberikan subsidi pajak atas bunga yang dapat menguntungkan pemegang saham. Karenanya penggunaan hutang harus diselenggarakan antara keuntungan dan kerugiannya.

Secara efektif perusahaan dapat mempengaruhi *Return on Equity* sesudah pajak melalui 3 faktor utama yaitu:

- 1) Beban yang dibanding penjualan (margin operasi)
- 2) Penjualan dibanding aktiva (perputaran aktiva)
- 3) Biaya atas utang yang digunakan untuk mendukung struktur modal perusahaan.

Dengan diketahuinya faktor – faktor yang mempengaruhi *Return on Equity* (ROE) maka nantinya akan memudahkan pihak perusahaan melalui direktur keuangan perusahaan untuk lebih meningkatkan lagi keuntungan perusahaan melalui pengembalian atas ekuitas atau modal perusahaan melalui pengembalian atas ekuitas atau modal perusahaan sehingga nantinya akan memberikan pembagian deviden yang baik kepada pemegang saham perusahaan dan nantinya dapat menjadi pertimbangan kepada pemegang saham perusahaan untuk lebih besar lagi menginvestasikan modalnya kepada perusahaan.

Salah satu indikator kemakmuran dari pemegang saham dapat dilihat dari *Return on Equity* (ROE). Melalui ROE, baik pihak manajemen maupun

investor dapat melihat seberapa besar tingkat efisiensi dan efektivitas dari kinerja investasi, operasi dan pendanaan dari perusahaan, Tingkat efisiensi dan efektivitas.

Return on Equity merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun saham preferan) atas modal yang mereka investasikan didalam perusahaan. secara umum tentu saja semakin tinggi return atau penghasilan yang diperoleh semakin baik kedudukan pemilik perusahaan. Banyak hal yang mempengaruhi *Return on Equity* berfluktuasi yaitu karena berbagai faktor yang terjadi, baik itu dalam perusahaan sendiri ataupun karena faktor dari luar perusahaan.

Dari pernyataan di atas maka faktor yang mempengaruhi tingkat *Return on Equity* salah satunya adalah tingkat hutang perusahaan. Tingkat hutang perusahaan yang tinggi maka rasio pengembalian akan tinggi pula. Ini dikarenakan kemampuan perusahaan untuk memberikan keuntungan yang besar kepada para pemegang saham. Karena alasan dana yang tersedia cukup besar yaitu dana dari pinjaman pihak luar, maka perusahaan mampu memberikan keuntungan yang tinggi bagi para pemegang sah.

Faktor yang menentukan *Return on Equity* besar atau kecil sangat bergantung pada kinerja perusahaan itu sendiri. Kinerja perusahaan yang baik akan memberikan tingkat *Return on Equity* yang baik dan atau sebaliknya. Jika jumlah laba bersih yang didapat perusahaan tinggi sementara jumlah total modal sendiri perusahaan rendah maka tingkat *Return on Equity* akan tinggi. Namun sebaliknya apabila jumlah laba bersih yang didapat perusahaan rendah

sementara jumlah total modal sendiri perusahaan tinggi maka tingkat *Return on Equity* akan rendah.

c. Pengukuran *Return on Equity* (ROE)

Return on Equity mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan atau untuk mengetahui besarnya kembalian yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal dari pemilik. Menurut Harmono (2006) rumus penggunaan *Return on Equity* yaitu :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Rasio ini dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang makin besar maka rasio ini juga akan makin besar. Menurut Suad Husnan (2014) ” *Return on Equity* adalah rasio yang mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri”.

Return on Equity merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang diukur dari jumlah dana yang telah digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. ROE juga merupakan pengukuran efektivitas perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dengan menggunakan modal perusahaan yang dimilikinya.

B. Kerangka Konseptual

1. Pengaruh Current Rasio (CR) terhadap Struktur Modal (DER)

Setiap perusahaan memiliki kemampuan masing-masing dalam memenuhi kewajiban atau utang lancarnya. Semakin besar kemampuan likuiditasnya, perusahaan tersebut semakin mampu untuk membayar utang atau pendanaan

eksternal perusahaan. Dengan kemampuan likuiditasnya, perusahaan dapat mengurangi tingkat risiko perusahaan oleh utang dengan mengurangi tingkat utang dengan kemampuannya. Likuiditas merupakan ukuran kinerja perusahaan dalam kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang segera harus dilunasi yaitu kewajiban keuangan yang jatuh temponya sampai dengan satu tahun.

Current Ratio juga memiliki pengaruh terhadap struktur modal. Menurut Riyanto (2009, hal. 17) semakin besar likuiditas (CR) perusahaan maka struktur modalnya (dalam hal ini utang) akan semakin berkurang, karena perusahaan yang mempunyai likuiditas yang baik akan memiliki kemampuan untuk membayar utang lebih besar.

Noviandini dan Welas (2017) *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal (DER) pada Perusahaan Publik Sub Sektor Makanan Dan Minuman Periode 2011-2015. Watung, A. K. S., Saerang, I. S. Tasik, H. H. D. (2016) menyimpulkan bahwa likuiditas (*current ratio*), berpengaruh terhadap struktur modal (DER) pada Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia.

2. Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap Struktur Modal (DER)

Dalam melaksanakan segala aktivitas operasionalnya, perusahaan memiliki aktiva yang dapat digunakan sebagai modal perusahaan melaksanakan aktivitas bisnisnya. Dengan menggunakan aktiva yang dimiliki, perusahaan dapat menjaminkannya kepada para kreditur agar dapat memberikan pinjaman dalam bentuk utang. Untuk mengetahui tingkat keefisienan penggunaan aktiva yang dimiliki, perusahaan dapat menggunakan rasio aktivitas dalam pengukurannya.

Rasio aktivitas sering juga disebut sebagai rasio efisiensi atau rasio pemanfaatan aktiva. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*) menurut Horne dan Wachowicz (2007, hal. 12) adalah “Rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan berbagai aktivanya”. Gunawan dan Wahyuni (2013) *Total Assets Turnover* yang rendah dapat diartikan bahwa penjualan bersih perusahaan lebih kecil dari pada operating asset perusahaan. Jika perputaran aktiva perusahaan tinggi maka akan semakin efektif perusahaan dalam mengelola aktivanya. Semakin tinggi tingkat perputaran aktiva yang dimiliki perusahaan maka semakin baik perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimilikinya sebagai modal perusahaan untuk meningkatkan modal perusahaan dengan meningkatkan laba perusahaan. Penelitian mengenai tingkat perputaran aktiva telah banyak dilakukan oleh peneliti lain.

Salah satunya yang dilakukan Noviandini dan Welas (2017) Total Asset Turnover tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal (DER) pada Perusahaan Publik Sub Sektor Makanan Dan Minuman Periode 2011-2015. Watung, A. K. S., Saerang, I. S. Tasik, H. H. D. (2016) menyimpulkan bahwa aktivitas (*total asset turnover*), berpengaruh terhadap struktur modal (DER) pada Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia.

3. Pengaruh *Return on Equity* terhadap *Debt to Equity Ratio (DER)*

Profitabilitas merupakan salah satu ukuran yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan untuk melihat seberapa besar tingkat keefektifan manajemen dalam mengelola perusahaan (Syahyunan, 2011, hal. 92). Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur *profitabilitas* perusahaan adalah ROE (*Return on Equity*). Menurut

Diaz dan Jufrizen (2014) ROE (*Return On Equity*) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar perusahaan dapat menghasilkan laba atau keuntungan dari hasil pengelolaan modal yang dimilikinya, baik modal sendiri maupun modal dari investor. Rasio ini sering kali mencerminkan penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif. Jika ROE tinggi, maka perusahaan telah efektif dalam mengelola modalnya sehingga akan mengundang minat dan kepercayaan investor untuk berinvestasi.

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur *profitabilitas* perusahaan adalah ROE yang merupakan ukuran yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan (Syahyunan, 2011, hal. 93).

Bukti empiris dari Marfuah dan Nurlaela (2017) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara profitabilitas (ROE) terhadap struktur modal (DER) pada Perusahaan Cosmetics and Household. Puspawardhani, N. (2014) Profitabilitas (ROE) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap struktur modal (DER) perusahaan pada sektor pariwisata dan perhotelan di Bursa Efek Indonesia. Watung, A. K. S., Saerang, I. S. Tasik, H. H. D. (2016) menyimpulkan bahwa profitabilitas (*return on equity*), berpengaruh terhadap struktur modal (DER) pada Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia.

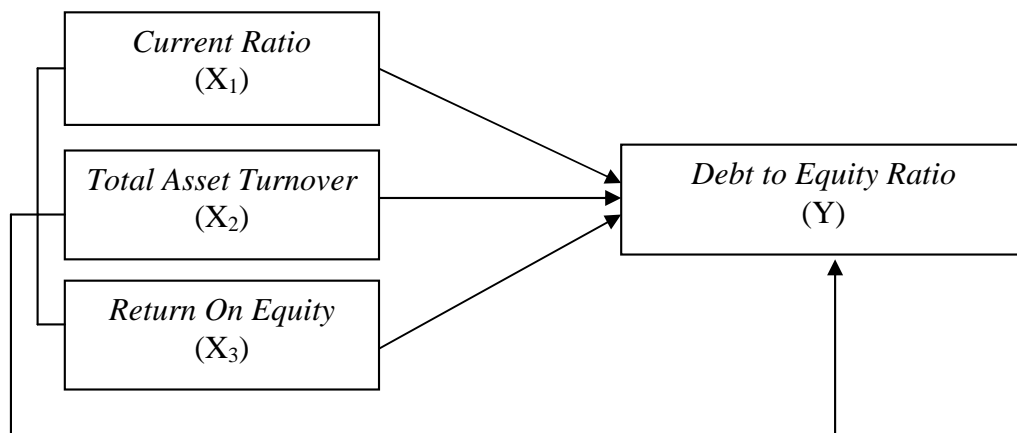
4. Pertumbuhan *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Return on Equity* terhadap Struktur Modal (DER)

Ismaida dan Saputra (2016) dalam jurnalnya menyimpulkan bahwa: pertumbuhan penjualan, *profitabilitas*, ukuran perusahaan, dan aktivitas perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap struktur modal pada

perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014.

Puspawardhani (2012) hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan, *profitabilitas*, aktivitas dan ukuran perusahaan secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal (DER). Watung, A. K. S., Saerang, I. S. Tasik, H. H. D. (2016) menyimpulkan bahwa secara simultan likuiditas (*current ratio*), aktivitas (*total asset turnover*), dan profitabilitas (*return on equity*), berpengaruh terhadap struktur modal (DER) pada Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Return on Equity* Terhadap *Debt to Equity Ratio (DER)* dapat digambarkan dalam kerangka konseptual berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Berdasarkan pembahasan pada landasan teori dan penelitian terdahulu, dapat dilihat bahwa masing-masing besarnya rasio keuangan mempengaruhi

besar kecil struktur modal perusahaan. Untuk memperjelas pembahasan yang telah dilakukan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Ada pengaruh positif dan signifikan *Current Ratio* terhadap struktur modal pada Perusahaan Perhotelan Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Ada pengaruh positif dan signifikan *Total Assets Turnover* terhadap struktur modal pada Perusahaan Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Ada pengaruh positif dan signifikan pengaruh *Return on Equity* terhadap struktur modal pada Perusahaan Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Ada pengaruh positif dan signifikan current asset, *Total Asset Turnover*, *Return on Equity* terhadap struktur modal pada Perusahaan Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Menurut Sugiono (2012). Pendekatan asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih guna mengetahui hubungan atau pengaruh antar variabel yang satu dengan yang lainnya.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Dependen (Variabel Terikat/Y)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah struktur modal (*capital struktur*) yaitu perbandingan atauimbangan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan utang jangka panjang terhadap modal sendiri. Struktur modal yang dipakai adalah “*Debt to Equity Ratio (DER)* perusahaan Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Debt to Equity Ratio* yaitu rasio yang menunjukkan posisi antara kewajiban perusahaan terhadap kekayaan perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* adalah:

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{\text{Total Kewajiban (utang)}}{\text{Total Ekuitas (Equity)}} \times 100\%$$

Kasmir (2012)

2. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) *Current Ratio (CR)*

Current Ratio (CR), yakni rasio perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar yang diukur dalam satuan rasio (%).

Rumusnya :

$$Current\ Ratio = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang lancar}}$$

b) *Total Assets Turnover (TATO)*

Variabel bebas (X_4) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam menggunakan atau memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya. Efisiensi yang dilakukan misalnya di bidang penjualan, persediaan, penagih piutang dan efisiensi di bidang lainnya. Rumus yang digunakan untuk menghitung aktivitas perusahaan (TATO) adalah:

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}}$$

c) Return on Equity (ROE)

Return on Equity adalah suatu pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan didalam perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung Ratio on Equity (*ROE*) adalah:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini menggunakan data empiris yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) yang berupa data laporan keuangan perusahaan Perhotelan, Restoran dan Pariwisata tahun 2014-2017.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2018 sampai dengan Maret 2019.

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No	Proses Penelitian	Des '18				Jan '19				Peb '19				Mrt '19				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Pencarian Data Awal	■	■															
2	Penyusunan Proposal			■														
3	Bimbingan dan Perbaikan Proposal				■	■												
4	Seminar Proposal						■											
5	Penyusunan Skripsi							■	■	■								
6	Bimbingan Skripsi										■	■	■	■				
7	Sidang															■		

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1) Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2011) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi perusahaan Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang menerbitkan laporan keuangan lengkap setelah diaudit dimulai dari periode 2014 sampai dengan 2017 yang berjumlah 10 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun perusahaan Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah:

Tabel III-2

Perusahaan Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar pada BEI

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	BAYU	Bayu Buana Tbk.
2	BUVA	Bukit Uluwatu Filla Tbk.
3	FAST	Fast Food Indonesia Tbk.
4	GMCW	Grahamas Citrawisata Tbk.
5	HOME	Hotel Mandarine Regency Tbk.
6	HOTL	Saraswati Griya Lestari Tbk
7	ICON	Island Concepts Indonesia Tbk.
8	INPP	Indonesian Paradise Property Tbk.
9	JGLE	Graha Andrasenta Propertindo Tbk.
10	JIHD	Jakarta International Hotel & Depelopment Tbk.

Sumber : *Bursa Efek Indonesia* (2018)

2) Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2008) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan tujuan tertentu. Jenis metode ini termasuk dalam

metode penarikan sampel yang tidak member peluang atau kesempatan yang sama pada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Hanya elemen populasi yang memenuhi criteria tertentu dari penelitian ini saja yang bisa dijadikan sampel penelitian. Adapun criteria yang digunakan penulis dalam menentukan sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2017.
2. Perusahaan Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang mempublikasikan laporan keuangan yang lengkap dalam periode 2014-2017.

Berdasarkan karakteristik penarikan sampel di atas, maka diperoleh sampel penelitian sebanyak 8 perusahaan Perhotelan, Restoran dan Pariwisata. Adapun perusahaan Hotel, Restoran dan Pariwisata terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel adalah:

Tabel III-2

Perusahaan Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar pada BEI

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	BAYU	Bayu Buana Tbk.
2	BUVA	Bukit Uluwatu Filla Tbk.
3	FAST	Fast Food Indonesia Tbk.
4	HOME	Hotel Mandarine Regency Tbk.
5	HOTL	Saraswati Griya Lestari Tbk
6	ICON	Island Concepts Indonesia Tbk.
7	INPP	Indonesian Paradise Property Tbk.
8	JIHD	Jakarta International Hotel & Depelopment Tbk.

Sumber : *Bursa Efek Indonesia* (2018)

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan adalah data eksternal. Data eksternal adalah data yang dicari secara simultan dengan cara mendapatkannya dari luar perusahaan. Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan teknik studi dokumentasi, dimana pengumpulan data diperoleh dari laporan keuangan pada perusahaan Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2017 yang diambil langsung dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

F. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis data kuantitatif. Metode analisis data kuantitatif adalah metode analisis data yang menggunakan perhitungan angka-angka yang nantinya akan dipergunakan untuk mengambil suatu keputusan di dalam memecahkan masalah dan data-data yang diperoleh dianalisa dengan menggunakan teori-teori yang telah berlaku secara umum, sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan serta menguji apakah hipotesis yang dirumuskan dapat diterima atau ditolak. Untuk menghasilkan suatu model yang baik, analisis regresi memerlukan pengujian asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis.

1. Metode Regresi Linier Berganda

Regresi adalah satu metode untuk menentukan hubungan sebab akibat antara satu variabel dengan variabel-variabel yang lain. Dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda untuk menentukan hubungan sebab akibat antara variabel bebas/ x_1 (*Current Ratio*) terhadap variabel terikat/ y (Struktur

Modal/DER), variabel bebas/x2 (*Total Asset Turnover*) terhadap variabel terikat/y (Struktur Modal/DER), variabel bebas/x3 (*Return on Equity*) terhadap variabel terikat/y (Struktur Modal/DER),. Secara umum model regresi ini dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + \square$$

(Sugiyono, 2012)

Dimana:

Y = Struktur Modal

a = Y bila x1, x2 dan x3= 0

β = Angka arah koefisien regresi

x₁ = Hasil perhitungan *Current Ratio*

x₂ = Hasil perhitungan TATO

x₃ = Hasil perhitungan *Return on Equity*

\square = standart error

2. Uji Asumsi Klasik

Apabila terjadi penyimpangan dalam pengujian asumsi klasik perlu dilakukan perbaikan terlebih dahulu. Pengujian asumsi klasik tersebut meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan ujia utokorelasi

a. Uji Normalitas

Imam Ghozali (2013), untuk mengetahui tidak normal atau apakah di dalam model regresi, variabel X1,X2 ,X3 dan variabel Y atau ketiganya berdistribusi normal maka digunakan uji normalitas. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan:

1) Uji *Kolmogorov Smirnov*

Uji ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antar variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya.

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal

maka ketentuan untuk uji *Kolmogorov Smirnov* ini adalah sebagai berikut:

- a) Asymp. Sig (2-tailed) $> 0,05$ ($\alpha = 5\%$, tingkat signifikan) maka data berdistribusi normal.
- b) Asymp. Sig (2-tailed) $< 0,05$ ($\alpha = 5\%$, tingkat signifikan) maka data berdistribusi tidak normal.

2) Grafik Histogram

Histogram adalah grafik batang yang dapat berfungsi untuk menguji (secara grafis) apakah sebuah data berdistribusi normal ataukah tidak. Jika data berdistribusi normal, maka data akan membentuk semacam lonceng. Apabila grafik data terlihat jauh dari bentuk lonceng, maka dapat dikatakan data tidak berdistribusi normal.

3) Uji *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*

Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat. Yaitu apabila data mengikuti garis diagonal dan menyebar di sekitar garis diagonal tersebut.

- a) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

- b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji multikolinieritas dapat dilihat dari: nilai *tolerance* dan lawannya, dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 atau nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas pada data yang akan diolah.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitasnya dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah yang telah diprediksi dan sumbu X residual (Y prediksi-Y

sesungguhnya) yang telah di *standardized*. Dasar analisis heteroskedastisitas, sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi digunakan untuk data *time series* (runtut waktu) bukan untuk data *cross section* (misalnya angket). Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi.

Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W). Kriteria pengujiannya adalah:

- 1) Jika nilai D-W di bawah -2, berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika nilai D-W di atas +2, berarti ada autokorelasi negatif.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis data kuantitatif. Metode analisis data kuantitatif adalah metode analisis data yang menggunakan perhitungan angka-angka yang nantinya akan dipergunakan untuk mengambil suatu keputusan di dalam memecahkan

masalah dan data-data yang diperoleh dianalisa dengan menggunakan teori-teori yang telah berlaku secara umum.

3. Uji Hipotesis

1) Uji Secara Parsial (Uji-t)

Uji statistik t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan hubungan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Untuk menguji signifikansi hubungan, digunakan rumus uji statistik t (Sugiyono, 2012). Dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana:

t = nilai hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya pasangan rank

Tahap-tahap:

1) Bentuk Pengujian

$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2) Kriteria Pengambilan Keputusan

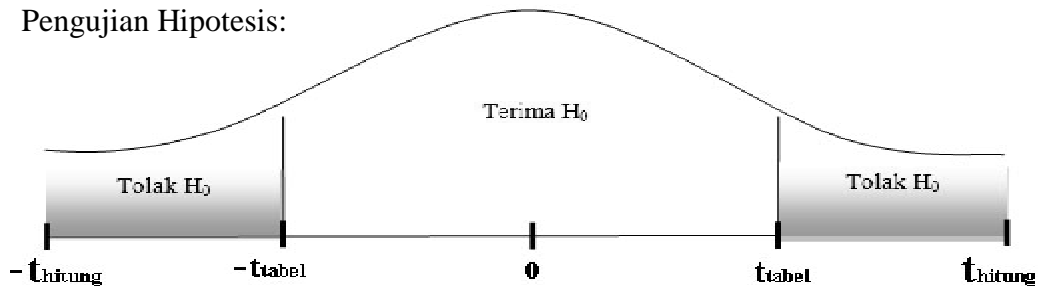
H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$

H_0 ditolak jika :

$$1) t_{hitung} > t_{tabel}$$

$$2) -t_{hitung} < t_{tabel}$$

Pengujian Hipotesis:



Gambar 3.1
Kriteria Pengujian Hipotesis

b. Uji Simultan Signifikan (Uji F)

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas dimasukkan dalam model, yang mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk pengujiannya dilihat dari nilai Struktur modal (p value) yang terdapat pada tabel Anova nilai F dari output. Program aplikasi SSPSS, dimana jika Struktur modal (p value) $< 0,05$ maka secara simultan keseluruhan variabel independen memiliki pengaruh secara bersama-sama pada tingkat signifikan 5%. Adapun pengujiannya sebagai berikut:

$H_0 : \beta = 0$, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_0 : \beta = 0$, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Sugiyono (2012)

Keterangan :

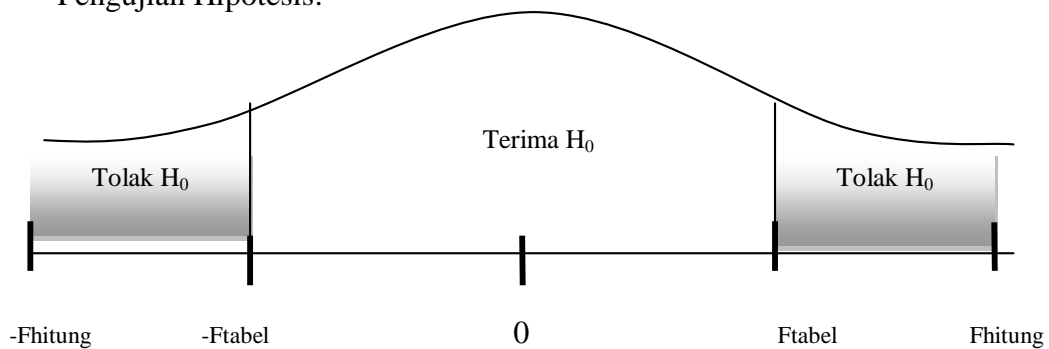
F_h = Nilai F hitung

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel *independen*

n = Jumlah anggota sampel

Pengujian Hipotesis:



Gambar 3.2
Kriteria Pengujian Hipotesis

Keterangan:

F_{hitung} = Hasil perhitungan korelasi *Current Ratio*, *Return on Equity* dan *Total Asset Turnover (TATO)* terhadap Struktur Aktiva dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*

F_{tabel} = Nilai F dalam tabel F berdasarkan n

Kriteria Pengujian:

- a. Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$
- b. Terima H_0 apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$

4. Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan

mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%). Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau presentase pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Return on Equity* terhadap *Debt to Equity Ratio (DER)* maka dapat diketahui melalui uji determinasi.

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

D = Determinasi

R = Nilai Korelasi Berganda

100% = Presentase Kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan Perhotelan, Restoran dan Pariwisata selama periode 2014-2017 (4 tahun). Penelitian ini melihat apakah Likuiditas dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal. Seluruh perusahaan Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ada 8 nama perusahaan Perhotelan, Restoran dan Pariwisata. Kemudian yang memenuhi kriteria sampel keseluruhan dari jumlah populasi yaitu 8 perusahaan Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berikut nama-nama perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel IV-1
Daftar Sampel Penelitian

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	BAYU	Bayu Buana Tbk.
2	BUVA	Bukit Uluwatu Filla Tbk.
3	FAST	Fast Food Indonesia Tbk.
4	HOME	Hotel Mandarin Regency Tbk.
5	HOTL	Saraswati Griya Lestari Tbk
6	ICON	Island Concepts Indonesia Tbk.
7	INPP	Indonesian Paradise Property Tbk.
8	JIHD	Jakarta International Hotel & Depelopment Tbk.

Sumber : *Bursa Efek Indonesia* (2019)

a. *Debt to Equity Rasio (DER)*

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Struktur Modal (*Debt to Equity Rasio*). Rasio dalam pengukuran Struktur Modal

digunakan *Debt to Equity Rasio* (DER) yaitu salah satu rasio *Leverage* bertujuan untuk dijadikan jaminan untuk keseluruhan utang perusahaan.

Berikut ini adalah hasil perhitungan Struktur Modal (*Debt to Equity Rasio*) pada masing-masing Perusahaan Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2017.

Tabel IV-2
***Debt to Equity Rasio* Perusahaan Perhotelan, Restoran dan**
Pariwisata yang terdaftar di BEI 2014-2017
(Dalam Persentase)

No	Kode Perusahaan	Tahun				RATA-RATA
		2014	2015	2016	2017	
1	BAYU	87.02	71.53	75.25	87.32	80.28
2	BUVA	88.97	82.58	73.81	92.13	84.37
3	FAST	81.25	107.24	110.74	112.55	102.94
4	HOME	25.59	24.06	27.27	35.14	28.02
5	HOTL	157.44	149.53	188.27	180.11	168.84
6	ICON	80.75	161.04	195.07	140.70	144.39
7	INPP	83.62	24.01	26.09	57.45	47.79
8	JIHD	38.37	45.40	38.16	34.50	39.11
RATA-RATA		80.38	83.17	91.83	92.49	86.97

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2019) data diolah

Berdasarkan data diatas terlihat bahwa rata-rata *Debt to Equity Rasio* tahun 2014-2017 masing-masing perusahaan Perhotelan, Restoran dan Pariwisata mengalami peningkatan setiap tahunnya. Jika dilihat dari rata-ratanya, *Debt to Equity Rasio* pada masing-masing perusahaan Perhotelan, Restoran dan Pariwisata mengalami kenaikan dan penurunan. Kisaran *Debt to Equity Ratio* perusahaan Perhotelan, Restoran dan Pariwisata tersebut berada kisaran 24,01 sampai 195,07.

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat bahwa rata-rata *Debt to Equity Ratio* mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2014 rata-rata *Debt*

to Equity Ratio sebesar 80,38 yang berarti bahwa setiap peningkatan total modal yang dipergunakan untuk operasi perusahaan berasal dari utang yang meningkat. *Debt to Equity Ratio* ini mengalami peningkatan ditahun 2015 menjadi 83,17. Peningkatan ini terjadi sebesar 2,80. Ditahun 2016 terjadi peningkatan sebesar 8,66 dan ditahun 2017 kembali mengalami peningkatan yaitu meningkat 0,65. Hal ini dikarenakan oleh total modal yang mengalami kenaikan, sementara utang mengalami penurunan pada tahun tersebut.

Jika suatu perusahaan mempunyai DER yang tinggi artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan modal yang dimilikinya. Demikian pula apabila DER rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang. standard pengukuran untuk nilai baik tidaknya rasio keuangan suatu perusahaan, menggunakan rasio rata-rata industri yang sejenis.

b. Current Ratio (CR)

Variabel Bebas (X1) dalam penilaian ini adalah likuiditas yang berfokus pada *Current Ratio* yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar atau menilai keefektifan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan yang segera jatuh tempo. Rasio lancar merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek. Oleh karena itu, rasio tersebut menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi utang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang. Semakin besar *Current Ratio* perusahaan maka

DER nya akan semakin berkurang, karena perusahaan yang mempunyai total aktiva yang besar kemampuan untuk membayar utangnya pun lebih besar.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Current Ratio* pada masing-masing Perusahaan Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2017.

Tabel IV-3
***Current Ratio* Perusahaan Perhotelan, Restoran dan Pariwisata**
Periode 2014-2017 (Dalam Persentase)

No	Kode Perusahaan	Tahun				RATA-RATA
		2014	2015	2016	2017	
1	BAYU	152.88	160.13	153.47	171.31	159.45
2	BUVA	125.54	64.78	50.42	48.24	72.24
3	FAST	188.25	126.19	179.32	189.19	170.74
4	HOME	76.95	73.36	97.06	101.92	87.32
5	HOTL	23.99	20.15	120.50	124.22	72.22
6	ICON	198.95	151.09	155.66	160.97	166.67
7	INPP	186.85	141.41	331.12	73.13	183.13
8	JJHD	199.06	109.52	74.00	82.81	116.35
RATA-RATA		144.06	105.83	145.19	118.97	128.51

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2019) data diolah

Berdasarkan data diatas terlihat bahwa *Current Ratio* pada masing-masing perusahaan Perhotelan, Restoran dan Pariwisata cenderung berfluktuasi setiap tahunnya. Jika dilihat dari rata-ratanya, *Current Ratio* pada masing-masing perusahaan Perhotelan, Restoran dan Pariwisata juga mengalami penurunan dan peningkatan.

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat bahwa rata-rata *Current Rasio* mengalami penurunan di tahun 2015 dan tahun 2017, dimana tahun 2015 turun sebesar -38.23 dari tahun 2014 dan di tahun 2017 turun sebesar 26,22 dari tahun 2016. Terjadi peningkatan di tahun 2016 yaitu meningkat sebesar 39,36 dari tahun

2015. Penurunan rata-rata current rasio lebih dikarenakan adanya penurunan aktiva lancar perusahaan pada tahun tersebut lebih besar dari pada kenaikan hutang lancar.

Apabila *Current Rasio* mengalami kenaikan maka perusahaan mampu atau memiliki dana untuk memenuhi kewajibannya sedangkan *Current Rasio* mengalami penurunan maka perusahaan tersebut akan sulit dalam memenuhi ratio yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar dan mencerminkan perusahaan yang likuiditas namun akan berpengaruh tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan.

b. Total Asset Turnover (TATO)

Variabel Bebas (X_2) dalam penilaian ini adalah total asset turnover (TATO) yaitu rasio yang mengukur bagaimana seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan dioperasionalkan dalam mendukung operasional perusahaan. Rasio ini menggambarkan hubungan antara tingkat operasi perusahaan (*Sales*) dengan *Asset* yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan operasi perusahaan tersebut. *Total Assets Turnover* juga dapat digunakan untuk memprediksi modal yang dibutuhkan perusahaan. Total Assets Turnover yang rendah dapat diartikan bahwa penjualan bersih perusahaan lebih kecil daripada operating assets perusahaan. Jika perputaran total aktiva perusahaan tinggi maka akan semakin efektif perusahaan dalam mengelola aktiva

. Berikut ini adalah hasil perhitungan *Total Asset Turnover* pada masing-masing Perusahaan Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2017.

Tabel IV-4
Total Asset Turnover Perusahaan Perhotelan, Restoran dan Pariwisata
Periode 2014-2017 (Dalam Persentase)

No	Kode Perusahaan	Tahun				RATA-RATA
		2014	2015	2016	2017	
1	BAYU	297.45	244.00	245.73	244.79	258.00
2	BUVA	15.38	7.76	7.96	7.67	9.69
3	FAST	194.62	193.68	189.44	205.70	195.86
4	HOME	23.42	23.55	21.34	23.01	22.83
5	HOTL	14.20	12.01	11.18	9.29	11.67
6	ICON	61.62	41.62	38.68	34.14	44.01
7	INPP	26.58	11.98	10.62	8.93	14.53
8	JJHD	20.65	21.29	20.95	20.61	20.87
RATA-RATA		81.74	69.49	68.24	69.27	72.18

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2019) data diolah

Berdasarkan data diatas terlihat bahwa *Total Asset Turnover* pada masing-masing perusahaan Perhotelan, Restoran dan Pariwisata cenderung berfluktuasi setiap tahunnya. Jika dilihat dari rata-ratanya, *Total Asset Turnover* pada masing-masing perusahaan Perhotelan, Restoran dan Pariwisata juga mengalami penurunan.

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat bahwa rata-rata *Total Asset Turnover* mengalami penurunan di tahun 2015 dan tahun 2016, dimana tahun 2015 turun sebesar -12.25 dari tahun 2014 dan di tahun 2016 turun sebesar -1,25 dari tahun 2015. Tterjadi peningkatan di tahun 2017 yaitu meningkat sebesar 1,03 dari tahun 2016.. Penurunan rata-rata *Total Asset Turnover* lebih dikarenakan adanya penurunan penjualan perusahaan pada tahun tersebut lebih besar dari pada kenaikan penurunan total aktiva.

d. Return On Equity (ROE)

Variabel terikat (X_3) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity* (ROE). *Return On Equity* (ROE) adalah merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Return On Equity* (ROE) pada masing-masing perusahaan Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2017.

Tabel IV-5
***Return On Equity* Perusahaan Perhotelan, Restoran dan Pariwisata**
Yang terdaftar di BEI 2014-2017 (Dalam Persentase)

No	Kode Perusahaan	Tahun				RATA-RATA
		2014	2015	2016	2017	
1	BAYU	13.09	6.96	7.29	8.13	8.86
2	BUVA	3.15	(2.91)	0.74	(2.29)	(0.33)
3	FAST	12.74	9.42	14.11	12.91	12.30
4	HOME	0.37	0.12	0.12	0.06	0.17
5	HOTL	0.47	(0.36)	(3.77)	3.45	(0.05)
6	ICON	3.51	2.47	2.75	8.74	4.37
7	INPP	6.23	2.84	4.44	4.29	4.45
8	JJHD	2.93	2.06	6.62	3.89	3.88
RATA-RATA		5.31	2.57	4.04	4.90	4.21

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2019) data diolah

Berdasarkan data diatas terlihat bahwa *Return On Equity* pada masing-masing perusahaan Perhotelan, Restoran dan Pariwisata mengalami fluktuasi dimana pada setiap tahunnya kadang mengalami kenaikan data kadang penurunan.juga jika dilihat dari rata-ratanya, *Return On Equity* pada masing-masing perusahaan Perhotelan, Restoran dan Pariwisata mengalami kenaikan dan penurunan.

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat bahwa rata-rata *Return On Equity* mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2014 *Return On Equity* sebesar 5,31 dan mengalami penurunan pada tahun 2015 menjadi sebesar 2,57, penurunan ini sebesar 2,74 yang berarti bahwa total aktiva yang mengalami penurunan, sementara laba mengalami peningkatan pada tahun tersebut. *Return On Equity* mengalami peningkatan ditahun 2016 menjadi 4,04 atau naik sebesar 1,46 dari tahun 2015. Kembali mengalami peningkatan 2017 sebesar 4,90 atau naik sebanyak 0,86. Penurunan yang terjadi lebih dikarenakan perbandingan laba pada tahun tersebut lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan total aktiva.

Jika suatu perusahaan mempunyai ROE yang tinggi (positif) maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan modal sendiri. Akan tetapi sebaliknya jika total aktiva yang digunakan perusahaan tidak menghasilkan laba maka akan menghambat pertumbuhan modal sendiri. Semakin besar nilai ROE, menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. Nilai ini mencerminkan pengembalian perusahaan dari seluruh aktiva (atau pendanaan) yang diberikan pada perusahaan.

2. Uji Asumsi Klasik

Untuk menghasilkan suatu model yang baik, analisis regresi memerlukan pengujian asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis. Apabila terjadi penyimpangan dalam pengujian asumsi klasik perlu dilakukan perbaikan terlebih dahulu. Pengujian asumsi klasik tersebut meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

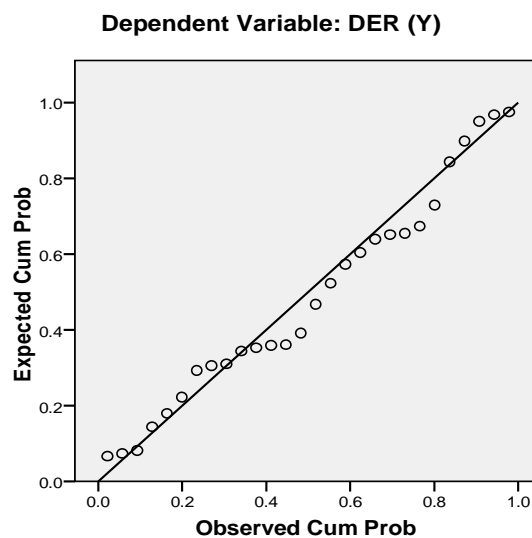
Pengujian normalitas data dilihat untuk melihat apakah model regresi, variabel dependent dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Model yang paling baik hendaknya berdistribusikan data normal atau mendekati normal. Dengan menggunakan SPSS *for windows versi 16.00* maka dapat diperoleh hasil grafik Normal P-P Plot dan Uji *Kolmogorov Smirnov* sebagai berikut :

1) Uji Normal *P-P Plot Of Regression Standardized Residual*

Uji dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat yaitu :

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar IV-1

Hasil Uji Normal *P-P Plot Of Regression Standardized Residual*

Berdasarkan gambar IV-1 diatas dapat terlihat bahwa titik-titik menyebar didaerah garis diagonal dan mengikuti garis diagonal. Oleh karena itu hasil uji normalitas data dengan menggunakan Normal P-P *Plot* diatas dapat dinyatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal atau telah memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Kolmogorov Smirnov (K-S)

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut :

- a) Jika angka signifikansi $>0,05$ maka data mempunyai distribusi normal.
- b) Jika angka signifikansi $< 0,05$ maka data tidak mempunyai distribusi normal.

Tabel IV-6

Hasil Uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.57878215
Most Extreme Differences	Absolute	.142
	Positive	.142
	Negative	-.069
Kolmogorov-Smirnov Z		.806
Asymp. Sig. (2-tailed)		.535

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil SPSS 16.00

Dari hasil pengolahan data pada tabel diatas diperoleh besarnya nilai *Kolmogorov Smirnov* adalah 0.806 dan signifikansi pada 0,535. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($\alpha= 5\%$, tingkat signifikan) maka data residual berdistribusi normal. Sehingga model regresi yang didapat dalam penelitian ini adalah berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat kolerasi antara variabel independen dalam model regresi. Jika pada model regresi terjadi multikolinieritas, maka koefisien regresi tidak dapat ditaksir dan nilai standard error menjadi tidak terhingga. Untuk melihat ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari :

- 1) Nilai *tolerance* dan lawannya
- 2) *Variance Inflation Factor* (VIF)

Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independent manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi, nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1 / tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $< 0,05$ atau sama dengan $VIF > 5$. Hasil dari uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel IV-7
Hasil Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.392	1.223		4.410	.000		
	CR (X1)	-.375	.267	-.298	-1.403	.174	.666	1.502
	TATO (X2)	.105	.113	.193	.930	.362	.692	1.446
	ROE (X3)	.227	.098	.520	2.315	.029	.594	1.683

a. Dependent Variable: DER (Y)

Sumber : Hasil SPSS 16.00

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa model tidak terdapat Multikolinieritas masalah, karena VIF (Variabel Inflation Factor) tidak lebih dari 5 (VIF) yaitu :

$$VIF \text{ Current Ratio} = 1.502 < 5$$

$$VIF \text{ Total Asset Turnover} = 1.446 < 5$$

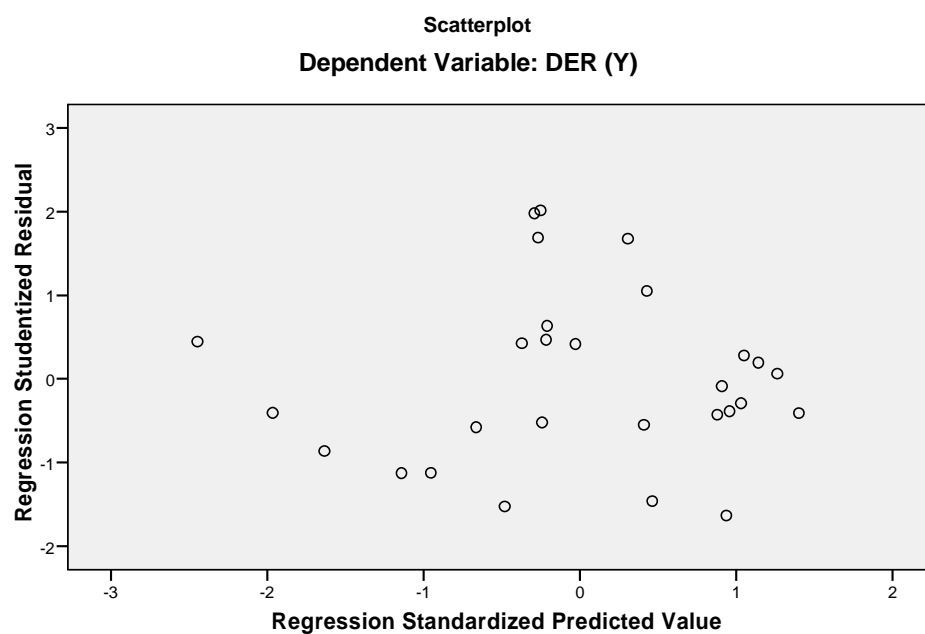
$$VIF \text{ Return On Equity} = 1.683 < 5$$

Dengan demikian dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam variabel bebasnya.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen. Dasar analisis untuk menentukan ada atau tidaknya heterokedastisitas yaitu:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastis.



Gambar IV-2
Hasil Uji Herokedastisitas
Sumber : Hasil SPSS 16.00

Berdasarkan gambar IV.3 grafik scatterplot diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi ini.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem korelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi.

Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi ini dapat dilakukan dengan menggunakan Watson Statistik, yaitu dengan melihat koefisien korelasi Durbin Watson.

Tabel IV-8
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.530 ^a	.281	.191	.59112	1.066

a. Predictors: (Constant), ROE (X3), TATO (X2), CR (X1)

b. Dependent Variable: DER (Y)

Sumber : Hasil SPSS 16.00

Kriteria untuk penilaian terjadinya autokorelasi yaitu :

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- 3) Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif

Dari hasil tabel diatas diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* yang didapat sebesar 1.066 yang berarti termasuk pada kriteria, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak ada autokorelasi.

3. Regresi Linier Berganda

Dalam menganalisis data digunakan analisis regresi linear berganda. Dimana analisis berganda berguna untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 16.00.

Tabel IV-9
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.392	1.223		4.410	.000
	CR (X1)	-.375	.267	-.298	-1.403	.174
	TATO (X2)	.105	.113	.193	.930	.362
	ROE (X3)	.227	.098	.520	2.315	.029

a. Dependent Variable: DER (Y)

Sumber : Hasil SPSS 16.00

Dari hasil pengujian dengan penggunaan program SPSS 16.00 diperoleh koefisien-koefisien persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots$$

$$= 5,392 - 0,375X_1 + 0,105X_2 + 0,227X_3 + \dots$$

Persamaan regresi linier berganda diatas dapat diartikan sebagai berikut :

- 1) Konstanta (a) sebesar 5,392 artinya apabila terdapat variabel independen seperti *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Return on Equity* maka besarnya Debt to Equity Ratio perusahaan Perhotelan, Restoran dan Pariwisata adalah sebesar 5,392.
- 2) β_1 sebesar -0,375 artinya *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh negatif terhadap *Current Ratio* perusahaan, dimana apabila *Current Ratio* naik 1%

maka *Debt to Equity Rasio* (DER) perusahaan akan turun sebesar -0,375 atau 37,5%.

- 3) β_2 sebesar 0,105 artinya *Total Asset Turnover* (TATO) memiliki pengaruh positif terhadap *Debt to Equity Rasio* (DER) perusahaan, dimana bila ROE naik 1% maka DER perusahaan akan naik sebesar 0,105 atau 10,5%.
- 4) B_3 sebesar 0,227 artinya *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh positif terhadap *Debt to Equity Rasio* (DER) perusahaan, dimana bila ROE naik 1% maka DER perusahaan akan turun sebesar 0,227 atau 2,27%.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Alasan lain uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika : $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Untuk uji statistik t penulis menggunakan pengolahan data SPSS *for windows versi 16.0* maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

Tabel IV-10
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.392	1.223		4.410	.000
	CR (X1)	-.375	.267	-.298	-1.403	.174
	TATO (X2)	.105	.113	.193	.930	.362
	ROE (X3)	.227	.098	.520	2.315	.029

a. Dependent Variable: DER (Y)

Sumber : Hasil SPSS 16.00

Hasil pengujian statistik t pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Debt to Equity Rasio* (DER)

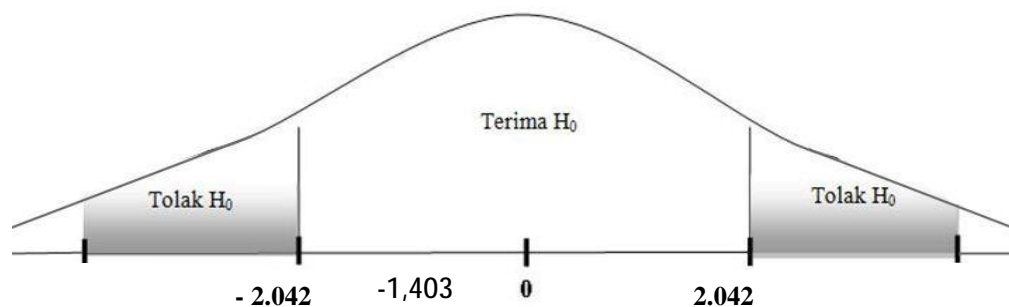
Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Current Ratio* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER). Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan Nilai t untuk $n = 32 - 2 = 30$ adalah 2.042. untuk itu $t_{hitung} = -1.403$ dan $t_{tabel} = 2.042$.

Kriteria pengambilan keputusan :

1. Ho diterima jika : $-2.042 \leq t_{hitung} \leq 2.042$, pada $\alpha = 5\%$
2. Ho ditolak jika :1. $t_{hitung} > 2.042$ atau

$$2. -t_{hitung} < -2.042$$

kreteria Pengujian Hipotesis :



Gambar IV.3. Kriteria Pengujian Hipotesis *Current Ratio (CR)*

Berdasarkan hasil pengujian diatas, untuk pengaruh *Current Ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio* diperoleh nilai $-1.403 < 2.042$ dan nilai signifikansi sebesar 0,174 (lebih besar dari 0,05). Hal ini menyatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak mengindikasikan bahwa tidak ada pengaruh signifikan *Current Ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

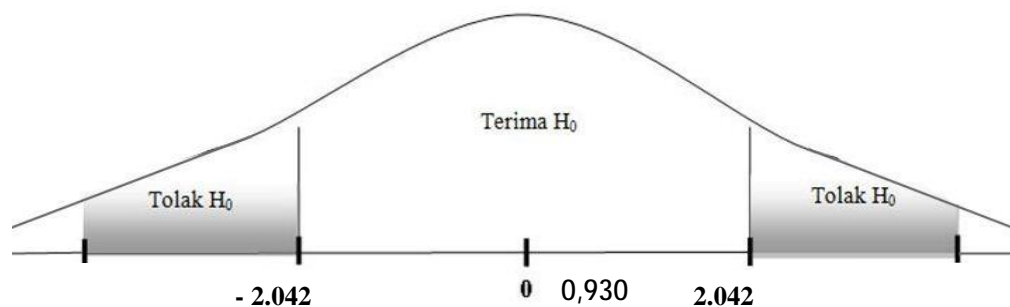
2) Pengaruh Total Asset Turnover (TATO) terhadap *Debt to Equity Rasio (DER)*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah TATO berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap DER. Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0.05$ dengan Nilai t untuk $n=32-2=30$ adalah 2.042 untuk itu $t_{hitung} = -0.930$ dan $t_{tabel} = 2.042$.

Kriteria pengambilan keputusan :

1. H_0 diterima jika : $-2.042 \leq t_{hitung} \leq 2.042$, pada $\alpha = 5\%$
2. H_0 ditolak jika :1. $t_{hitung} > 2.042$ atau 2. $-t_{hitung} < -2.042$

Kriteria Pengujian Hipotesis :



Gambar IV.4. Kriteria Pengujian Hipotesis *Total Asset Turnover* (TATO)

Berdasarkan hasil pengujian diatas, untuk pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Debt to Equity Ratio* diperoleh nilai $0.930 < -2.042$ dan nilai signifikansi sebesar $0,362$ (lebih besar dari $0,05$). Hal ini menyatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak mengindikasikan bahwa *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* perusahaan Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berarti *Total Asset Turnover* tidak berhubungan signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*, ini artinya meningkatnya *Total Asset Turnover* yang dimiliki perusahaan, tidak diikuti dengan meningkatnya atau menurunnya *Debt to Equity Ratio* secara signifikan pada perusahaan Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3) Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *Debt to Equity Rasio* (DER)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah ROE berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap DER. Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0.05$ dengan Nilai t untuk $n=32-2=30$ adalah 2.042 untuk itu $t_{hitung} = 2.315$ dan $t_{tabel} = 2.042$.

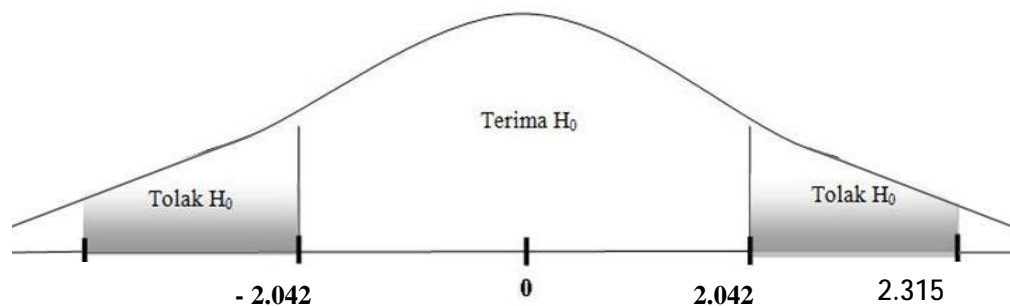
Kriteria pengambilan keputusan :

1. H_0 diterima jika : $-2.042 \leq t_{hitung} \leq 2.042$, pada $\alpha = 5\%$

2. H_0 ditolak jika : 1. $t_{hitung} > 2.042$ atau

2. $-t_{hitung} < -2.042$

Kriteria Pengujian Hipotesis :



Gambar IV.5. Kriteria Pengujian Hipotesis *Return on Equity (ROE)*

Berdasarkan hasil pengujian diatas, untuk pengaruh *Return On Equity* terhadap *Debt to Equity Ratio* diperoleh nilai $2.315 > -2.042$ dan nilai signifikansi sebesar $0,029$ (lebih kecil dari $0,05$). Hal ini menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima mengindikasikan bahwa *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* perusahaan Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berarti *Return On Equity* berhubungan signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*, ini artinya meningkatnya *Return On Equity* yang dimiliki perusahaan, diikuti dengan meningkatnya *Debt to Equity Ratio* secara signifikan pada perusahaan Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Bentuk Pengujiannya adalah :

Ho = Tidak ada pengaruh signifikan CR, TATO dan ROE secara bersama-sama terhadap *Debt To Equity Rasio* (DER)

Ha = Ada pengaruh signifikan tingkat CR, TATO dan ROE secara bersama-sama terhadap *Debt To Equity Rasio* (DER)

Kriteria Pengujian :

1. Tolak Ho apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$
2. Terima Ho apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS Versi 16.0, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel IV-11

Hasil Uji Simultan (Uji-F)

ANOVA^{a,b}

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.278	3	1.093	3.127	.044 ^a
	Residual	8.386	28	.349		
	Total	11.665	31			

a. Predictors: (Constant), ROE (X3), TATO (X2), CR (X1)

b. Dependent Variable: DER (Y)

Sumber : Hasil SPSS 16.00

Bertujuan untuk menguji hipotesis statistik diatas, maka dilakukan uji F pada tingkat $\alpha = 5\%$. Nilai F_{hitung} untuk $n = 32$ adalah sebagai berikut :

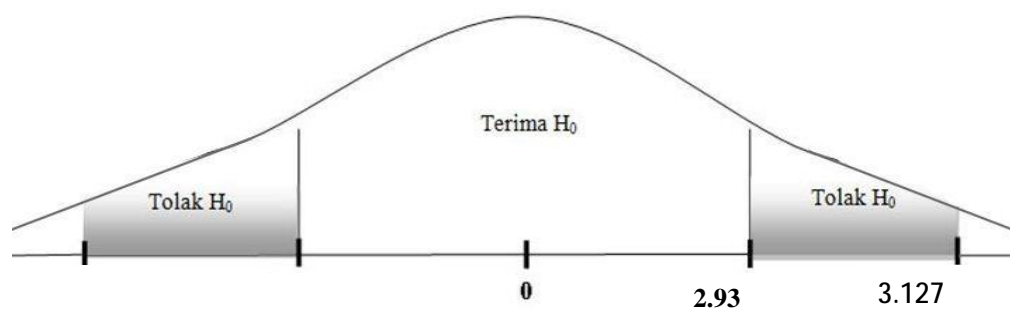
$$F_{tabel} = n-k-1 = 32-2-1 = 29$$

$$F_{hitung} = 3.127 \text{ dan } F_{tabel} = 2.93$$

Kriteria Pengambilan Keputusan :

1. H_0 diterima jika : 1. $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau 2. $-F_{hitung} > -F_{tabel}$
2. H_0 ditolak jika : 1. $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau 2. $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

Kriteria Pengujian Hipotesis :



Gambar IV.6.

Kriteria Pengujian Hipotesis CR, TATO dan ROE Terhadap DER

Berdasarkan hasil uji ANOVA (*Analysis Of Variance*) pada tabel diatas didapatkan nilai F_{hitung} sebesar 3.127 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.092 sementara nilai F_{tabel} berdasarkan $dk = n - k - 1 = 29$ dengan tingkat signifikan 5% adalah 2.93. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3.127 > 2.93$) tolak H_0 dan H_a diterima.

Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel CR dan ROE secara bersama-sama ada pengaruh yang signifikan terhadap *Debt To Equity Ratio* (DER) Perusahaan Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan

mengkuadratkan koefisien yang diterima. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%). Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) maka dapat diketahui melalui uji determinasi.

Tabel IV-12
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.530 ^a	.281	.191	.59112

a. Predictors: (Constant), ROE (X3), TATO (X2), CR (X1)

Sumber : Hasil SPSS 16.00

Dari tabel didapat nilai adjusted R Square (R^2) atau koefisien determinasi adalah sebesar 0.191. Angka ini mengidentifikasi bahwa *Debt to Equity Ratio* (variabel dependen) mampu dijelaskan oleh CR, TATO dan ROE (variabel independen) sebesar 19.10%, sedangkan selebihnya sebesar 80.90% dijelaskan oleh sebab-sebab lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Kemudian *standart error of the estimate* adalah sebesar 0.59112 dimana semakin kecil angka ini akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi *Debt to Equity Ratio* (DER).

B. Pembahasan

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah analisis mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal tersebut. Berikut ini ada 3 (tiga) bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Debt to Equity Rasio*

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel *Current Rasio* adalah -1.403 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.042. Dengan demikian $-t_{hitung}$ lebih kecil dari $-t_{tabel}$ ($-1.403 < -2.042$) dan nilai signifikansi sebesar 0,174 (lebih besar dari 0,05) artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 diterima yang menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh signifikan *Current Ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia 2014-2017.

Menurut Riyanto (2009, hal. 17) semakin besar likuiditas (CR) perusahaan maka struktur modalnya (dalam hal ini utang) akan semakin berkurang, karena perusahaan yang mempunyai likuiditas yang baik akan memiliki kemampuan untuk membayar utang lebih besar. Hal ini berarti bahwa *Current Ratio* yang memberikan indikasi jaminan yang tidak baik bagi kreditur jangka pendek dalam arti setiap saat perusahaan tidak memiliki tidak kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban finansial jangka pendeknya, akan tetapi *Current Ratio* yang tinggi juga akan berpengaruh negatif terhadap kemampuan perusahaan memperoleh laba. Hal ini dikarenakan sebagai modal kerja tidak berputar atau mengalami pengangguran. Perusahaan yang banyak menggunakan aktiva lancar mencerminkan perusahaan tersebut dapat menghasilkan aliran kas untuk membiayai aktivitas operasi dan investasinya ukuran rasio lancar yang semakin

besar menunjukkan bahwa perusahaan telah berhasil melunasi hutang jangka pendeknya. Bagi perusahaan, rasio lancar yang tinggi tidak hanya menunjukkan likuidnya perusahaan tersebut, tetapi ia juga bisa dikatakan menunjukkan penggunaan kas dan aset jangka pendek secara tidak efisien. Dengan demikian arah hubungan antara *Current Ratio* dengan *Debt to Equity Ratio* adalah negatif.

Penelitian mendukung penelitian yang dilakukan Noviandini dan Welas (2017) *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal (DER) pada Perusahaan Publik Sub Sektor Makanan Dan Minuman Periode 2011-2015. Watung, A. K. S., Saerang, I. S. Tasik, H. H. D. (2016) menyimpulkan bahwa likuiditas (*current ratio*), berpengaruh terhadap struktur modal (DER) pada Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia. Likuiditas merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam mengembalikan kewajibannya. Likuiditas mempengaruhi tingkat kepercayaan terhadap sebuah perusahaan sehingga mempengaruhi dana ekstern yang dapat diperoleh perusahaan. Besarnya dana ekstern yang diperoleh perusahaan mempengaruhi besarnya DER.

2. Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Debt to Equity Rasio*

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh antara *Total Asset Turnover* terhadap *Debt to Equity Rasio* pada perusahaan Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menyatakan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu: $0.930 < 2.042$, Hal ini menunjukkan bahwa t_{hitung} berada didaerah penerimaan H_0 sehingga H_a ditolak (H_0 diterima), Hal ini menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh signifikan secara persial terhadap *Debt to Equity Rasio* pada perusahaan Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

Penelitian ini sesuai dengan teori Horne dan Wachowicz (2007, hal. 12) adalah “semakin tinggi tingkat perputaran aktiva yang dimiliki perusahaan maka semakin baik perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimilikinya sebagai modal perusahaan untuk meningkatkan modal perusahaan dengan meningkatkan laba perusahaan”. Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan Noviani dan Welas (2017) Total Asset Turnover tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal (DER) pada Perusahaan Publik Sub Sektor Makanan Dan Minuman Periode 2011-2015, dan menolak penelitian Watung, A. K. S., Saerang, I. S. Tasik, H. H. D. (2016) menyimpulkan bahwa aktivitas (*total asset turnover*), berpengaruh terhadap struktur modal (DER) pada Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia.

3. Pengaruh *Return on Equity* terhadap *Debt to Equity Rasio*

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh antara Return on Equity terhadap *Debt to Equity Rasio* pada perusahaan Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menyatakan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu: $2.315 > 2.042$, Hal ini menunjukkan bahwa t_{hitung} berada didaerah penerimaan H_a sehingga H_a diterima (H_0 ditolak), Hal ini menyatakan bahwa *Return on Equity* tidak berpengaruh signifikan secara persial terhadap *Debt to Equity Rasio* pada perusahaan Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

Penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Syahyunan (2011, hal. 92-93) *Profitabilitas* merupakan salah satu ukuran yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan untuk melihat seberapa besar tingkat keefektifan manajemen dalam mengelola perusahaan. Dalam penelitian ini rasio

yang digunakan untuk mengukur *profitabilitas* perusahaan adalah ROE yang merupakan ukuran yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Penelitian ini tidak mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan Marfuah dan Nurlaela (2017) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara profitabilitas (ROE) terhadap struktur modal (DER) pada Perusahaan Cosmetics and Household. Puspawardhani, N. (2014) Profitabilitas (ROE) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap struktur modal (DER) perusahaan pada sektor pariwisata dan perhotelan di Bursa Efek Indonesia. Watung, A. K. S., Saerang, I. S. Tasik, H. H. D. (2016) menyimpulkan bahwa profitabilitas (*return on equity*), berpengaruh terhadap struktur modal (DER) pada Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia..

4. *Current Ratio, Total Asset Turnover dan Return On Equity* secara bersama-sama terhadap *Debt to Equity Ratio*

Mengenai pengaruh *Current Ratio, Total Asset Turnover dan Return On Equity* secara bersama-sama terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017 sudah jelas terbukti berpengaruh, dimana berdasarkan hasil uji F didapat nilai $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ yaitu $3.127 \geq 2.93$ dengan signifikan $0,029 < 0,05$ sementara nilai F tabel berdasarkan N dengan tingkat signifikan 5% yaitu $dk = n - k - 1$ maka $= 32 - 2 - 1 = 29$ adalah 2.93. karena F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka H_0 ditolak (H_a diterima), artinya ada pengaruh perusahaan Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Hani (2014, hal. 89) modal kerja sebagai bagian terpenting dalam kegiatan operasi perusahaan, modal

kerja mencerminkan kemampuan perusahaan mengelola pembiayaan perusahaan, dengan pendanaan yang dimiliki maka diharapkan produktifitas perusahaan berjalan dengan lancar. Semakin tinggi modal kerja maka diharapkan produktivitas meningkat sehingga produktivitas juga semakin tinggi. Hal ini berarti perusahaan mampu meningkatkan modal yang dimiliki perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Puspawardhani (2012) hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan, *profitabilitas*, aktivitas dan ukuran perusahaan secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal (DER). Watung, A. K. S., Saerang, I. S. Tasik, H. H. D. (2016) menyimpulkan bahwa secara simultan likuiditas (*current ratio*), aktivitas (*total asset turnover*), dan profitabilitas (*return on equity*), berpengaruh terhadap struktur modal (DER) pada Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia.

Maka hal ini dapat disimpulkan modal dalam penambahan sumber pendanaan yang didapatkan sebagai penambahan investasi perusahaan mampu meningkatkan likuid perusahaan yang dapat segera mengembalikan utang-utangnya akan mendapatkan pinjaman modal sehingga dapat menerbitkan peminjaman hutang dalam jumlah besar nantinya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai Pengaruh *Current Rastio* dan *Return On Equity* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 sampai 2017, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 8 perusahaan Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 sampai 2017 diketahui nilai $-t_{hitung}$ lebih kecil dari $-t_{tabel}$ ($-1.403 < -2.042$) dan nilai signifikansi sebesar 0,174 (lebih besar dari 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Debt To Equity Ratio*.
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 8 perusahaan Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 sampai 2017 diketahui nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu: $0.930 < 2.042$, maka dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Debt To Equity Ratio*
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 8 perusahaan Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012 samapai 2016 diketahui nilai $t_{hitung} > -t_{tabel}$ yaitu: $2.315 > 2.042$, maka

dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Debt To Equity Ratio*

4. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 8 perusahaan Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012 samapai 2016 diketahui nilai $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ yaitu $3.127 \geq 2.93$ dengan signifikan $0,029 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Return On Equity* secara bersama-sama ada pengaruh yang signifikan terhadap *Debt To Equity Rasio* (DER) Perusahaan Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dalam hal ini penulis dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Likuiditas perusahaan sudah dapat dikatakan baik, namun agar likuiditas arah hubungannya positif dengan struktur modal sebaiknya perusahaan lebih efektif dan efisien dalam penggunaan kas dan asset, sehingga utang jangka pendek bisa terpenuhi dan modal kerja diberdayakan dengan optimal.
2. Sebaiknya perusahaan mngoptimalkan tingkat pengembalian atas ekuitas (ROE) dengan menggunakan utang dalam jumlah relatif sedikit. Alasannya dengan tingkat penegmbalian yang tinggi tentunya perusahaan dapat melakukan sebagian besar pendanaannya melalui dana yang dihasilkan secara internal. Perusahaan yang memiliki profit yang tinggi akan menggunakan utang dalam jumlah yang rendah atau meningkatkan kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan asset untuk memperoleh laba dan mengukur hasil

total untuk seluruh kreditor dan pemegang saham selaku penyedia sumber dana.

3. Sebaiknya perusahaan memperhatikan kinerja manajemen perusahaan dalam hal *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Return On Equity* demi pencapaian tujuan perusahaan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara merekrut tenaga keuangan yang ahli dan terampil serta memiliki dedikasi dan loyalitas yang tinggi terhadap perusahaan. Jika para investor sebaiknya para investor lebih memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan, terutama *Debt To Equity Ratio* yaitu *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Return On Equity* yang diketahui secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Debt To Equity Ratio* perusahaan. Namun bagi peneliti lainnya disarankan untuk meneruskan atau tidak lanjutkan kajian dari sektor lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, W. (2012). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*. 08(02). 227-246.
- Brigham, Eugene F dan Joel F. Houston (2012). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi ke 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Diaz, R. Dan Jufrizen. (2014). Pengaruh *Return on Assets (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)* terhadap *Earning Per Share (EPS)* pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 14(02). 127-134.
- Ghozali, Imam (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang : UNDIP
- Gunawan, A. dan Wahyuni, S. F. (2013) Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan Di Indonesia, *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. 13(01). 63-84.
- Hani, Syafrida (2014). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: Umsu Press.
- Husnan, Suad dan Pudjiastuti, Enny (2008). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPM.
- Jumingan (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir (2012). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Keown A. J., (2018) *Prinsip dan Penerapan Manajemen Keuangan*, Edisi Kesepuluh, Jilid 1, Cetakan 3, Jakarta: PT. Indeks.
- Marfuah, S. A. dan Nurlaela, S. (2017) Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Asset, Profitabilitas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Cosmetics And Household Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 18(01), 16-32.
- Martono dan Harjito (2007). *Manajemen keuangan*. Yogyakarta : Ekonisia.
- Martono, Nanang (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Munawir (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty.

- Noviandini dan Welas (2017). Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Asset* dan *Total Asset Turnover* Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Publik Sub Sektor Makanan Dan Minuman Periode 2011-2015. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 06(01). 1-19.
- Puspawardhani, N. (2014) Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Pariwisata dan Perhotelan Di Bei. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 03(07), 2050-2065.
- Riyanto, Bambang (2013). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi Empat*. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.
- Santika, B. R. dan Sudiyatno, B. (2011). Menentukan Struktur Modal Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*. 03(02). 172 - 182
- Sitanggang (2013). *Manajemen Keuangan Perusahaan Lanjutan*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Sugiyono (2010). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Syafri, Sofyan (2007). *Teori Akuntansi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Syahyunan (2011). *Manajemen Keuangan: (Perencanaan, Analisis, dan Pengendalian Keuangan)*. Medan: USU press.
- Syamsuddin, Lukman (2007). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Watung, A. K. S., Saerang, I. S. Tasik, H. H. D. (2016) Pengaruh Rasio Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas, Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal EMBA*, 04(02). 726-737

Lampiran 1. Regression X_1 , X_2 dan X_3 dan Y

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	ROE (X3), TATO (X ₂), CR (X1)	.	Enter

- a. All requested variables entered.
b. Dependent Variable: DER (Y)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.530 ^a	.281	.191	.59112

- a. Predictors: (Constant), ROE (X3), TATO (X2), CR (X1)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.278	3	1.093	3.127	.044 ^a
	Residual	8.386	28	.349		
	Total	11.665	31			

- a. Predictors: (Constant), ROE (X3), TATO (X2), CR (X1)
b. Dependent Variable: DER (Y)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.392	1.223		4.410	.000
	CR (X1)	-.375	.267	-.298	-1.403	.174
	TATO (X2)	.105	.113	.193	.930	.362
	ROE (X3)	.227	.098	.520	2.315	.029

- a. Dependent Variable: DER (Y)

Lampiran 2. Uji Asumsi Klasik

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.530 ^a	.281	.191	.59112	1.066

a. Predictors: (Constant), ROE (X3), TATO (X2), CR (X1)

b. Dependent Variable: DER (Y)

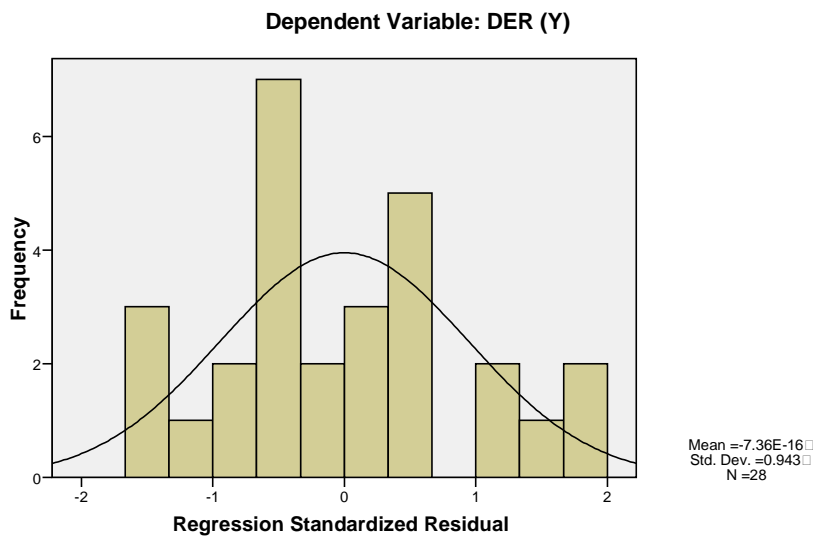
Coefficients^a

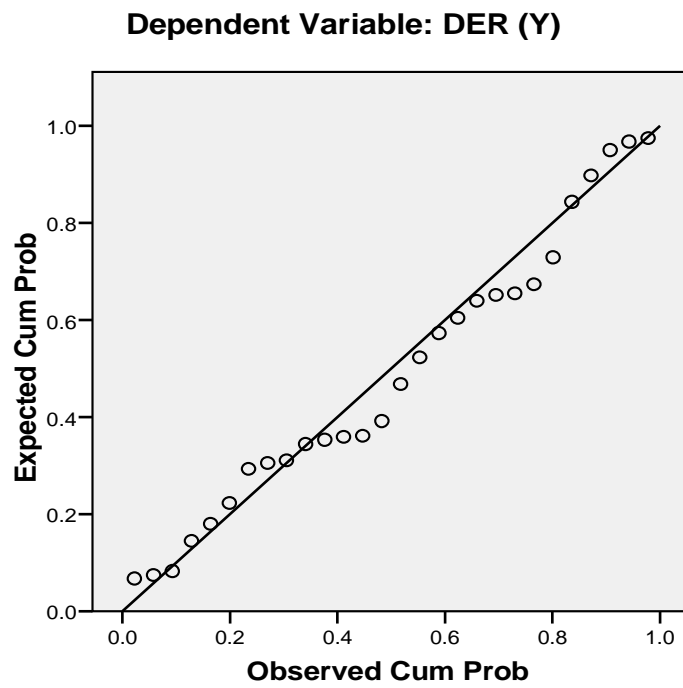
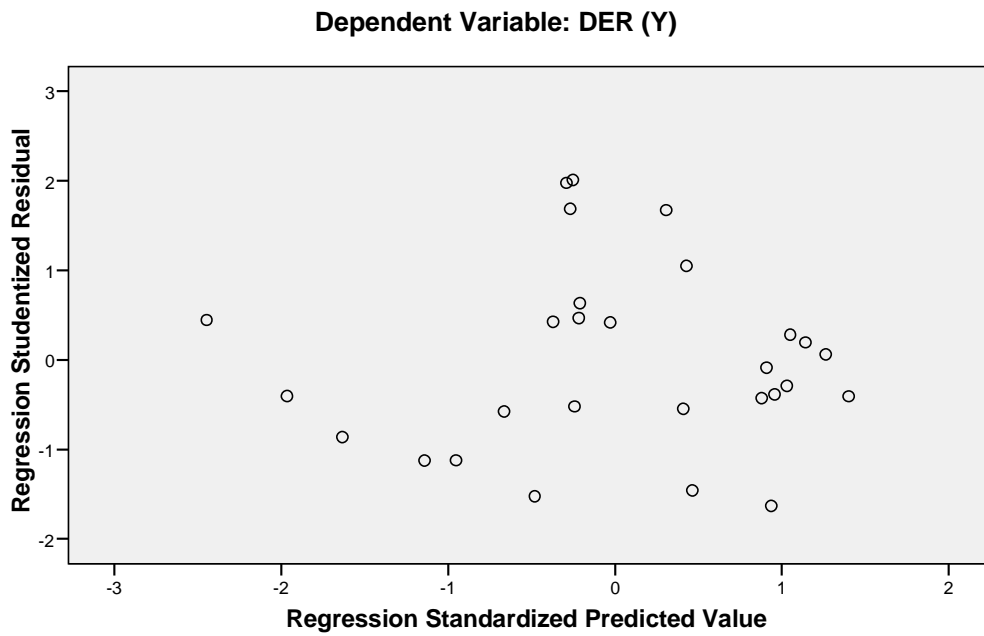
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.392	1.223		4.410	.000		
	CR (X1)	-.375	.267	-.298	-1.403	.174	.666	1.502
	TATO (X2)	.105	.113	.193	.930	.362	.692	1.446
	ROE (X3)	.227	.098	.520	2.315	.029	.594	1.683

a. Dependent Variable: DER (Y)

Charts

Histogram



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**Scatterplot**

Lampiran 3. NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.57878215
Most Extreme Differences	Absolute	.142
	Positive	.142
	Negative	-.069
Kolmogorov-Smirnov Z		.806
Asymp. Sig. (2-tailed)		.535

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.